

**EFEKTIVITAS KARTU KELUARGA SEJAHTERA
DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN
DI DESA HUTARAJA KECAMATAN
UJUNGBATU KABUPATEN
PADANGLAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:
NURHOT MAIDA HARAHAP
NIM. 20 402 00029

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**EFEKTIVITAS KARTU KELUARGA SEJAHTERA
DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN
DI DESA HUTARAJA KECAMATAN
UJUNGBATU KABUPATEN
PADANGLAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:
NURHOT MAIDA HARAHAHAP
NIM. 20 402 00029

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**EFEKTIVITAS KARTU KELUARGA SEJAHTERA
DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN
DI DESA HUTARAJA KECAMATAN
UJUNGBATU KABUPATEN
PADANGLAWAS UTARA**



SKRIPSI

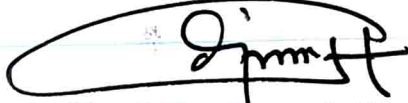
*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

NURHOT MAIDA HARAHAP
NIM. 20 402 00029

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II



Idris Saleh, S.E.I., M.E
NIP. 19931009 202012 1 007

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal: Lampiran Skripsi
An. Nurhot Maida Harahap

Padangsidimpuan, 12 September 2024
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi atas nama Nurhot Maida Harahap yang berjudul
*Efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Desa
Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara*, maka kami
berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan
syarat-syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani
sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas
perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II



Idris Saleh, S.E.I., M.E
NIP. 19931009 202012 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhot Maida Harahap

NIM : 20 402 00029

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglaawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2024

Saya yang menyatakan



Nurhot Maida Harahap
NIM. 20 402 00029

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhot Maida Harahap
NIM : 20 402 00029
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara”. Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : September 2024

yang Menyatakan,



Nurhot Maida Harahap
NIM. 20 402 00029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Website: www.uinsyahada.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurhot Maida Harahap
NIM : 20 402 00029
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara

Ketua

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIDN. 2018087802

Sekretaris

Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si
NIDN. 0105128603

Anggota

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIDN. 2018087802

Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si
NIDN. 0105128603

Udi Aini, M.E
NIDN. 2025128903

Syarifah Isnaini, M.E
NIDN. 2012089103

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 24 Oktober 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 67,25 (C)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,18
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera Dalam
Menanggulangi Kemiskinan Di Desa Hutaraja
Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas
Utara**

NAMA : Nurhot Maida Harahap
NIM : 20 402 00029

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidimpuan, 15 November 2024
Dekan



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nurhot Maida Harahap
NIM : 20 402 00029
Judul Skripsi : Efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Kartu Keluarga sejahtera (KKS) di Desa Hutaraja masih belum optimal. Ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki mekanisme pendataan, verifikasi, dan distribusi bantuan agar program ini dapat berjalan lebih adil dan tepat sasaran, serta memberikan manfaat yang maksimal kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Adapun Rumusan masalah dari penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana efektivitas pelaksanaan Kartu Keluarga Sejahtera dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara?, Bagaimana faktor yang menjadi kendala di dalam penggunaan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara?. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan data primer, dan data sekunder, dan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi metode, dan teknik pengolahan data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektifitas Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) masih belum efektif karena terjadinya kecemburuan sosial di masyarakat antara penerima bantuan dengan masyarakat yang tidak menerima bantuan. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pemerintah tidak adil karena ada beberapa peserta yang dianggap tidak layak menerima karena dianggap tidak miskin.

Kata Kunci: Sejahtera, Kemiskinan, Keluarga.

ABSTRACT

Name : Nurhot Maida Harahap
Reg. Number : 20 402 00029
Thesis Title : *Effectiveness of Family Welfare Card in Overcoming Poverty in Hutaraja Village, Ujungbatu District, North Padang Lawas Regency.*

This study shows that the Family Welfare Card (KKS) program in Hutaraja Village is still not optimal. There is an urgent need to improve the mechanism of data collection, verification, and distribution of assistance so that this program can run more fairly and on target, and provide maximum benefits to people who really need it. The formulation of the problem of this study is to find out How effective is the implementation of the Family Welfare Card in Overcoming Poverty in Hutaraja Village, Ujungbatu District, North Padanglawas Regency?, What are the factors that become obstacles in the use of the Family Welfare Card (KKS) in Hutaraja Village, Ujungbatu District, North Padanglawas Regency? This research method uses qualitative research, the data sources used are primary data, and secondary data, and the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation, the data validity checking technique uses source triangulation, and method triangulation, and data processing techniques are carried out by reducing data, presenting data, drawing conclusions. The results of this study indicate that the Effectiveness of the Family Welfare Card (KKS) is still not effective because of social jealousy in the community between recipients of assistance and people who do not receive assistance. Many people think that the government is unfair because there are some participants who are considered unworthy of receiving it because they are considered not poor.

Keywords: *Prosperity, Poverty, Family.*

خلاصة

الاسم : نورهوت مايدا هارهاب
الرقم : ٢٠٤٠٢٠٠٠٢٩
عنوان الأطروحة : فعالية بطاقة الأسرة المزدهرة في التغلب على الفقر في قرية هوتاراجا، منطقة أوجونغباتو، شمال بادانج لاواس ريجنسي.

يوضح هذا البحث أن برنامج بطاقة العائلة المزدهرة في قرية هوتاراجا لا يزال غير الأمثل. هناك حاجة ملحة لتحسين آليات جمع البيانات والتحقق منها وتوزيع المساعدات حتى يتمكن هذا البرنامج من العمل بشكل أكثر عدالة وتحقيق الهدف، وتوفير أقصى قدر من الفوائد للأشخاص الذين يحتاجون إليها حقًا. تتمثل مشكلة صياغة هذا البحث في معرفة مدى فعالية تنفيذ بطاقة الأسرة المزدهرة في التخفيف من حدة الفقر في قرية هوتاراجا، منطقة أوجونغباتو، مقاطعة بادانجلواس الشمالية. ما هي العوامل التي تحول دون استخدام بطاقة الأسرة المزدهرة في قرية هوتاراجا، أوجونغباتو؟ منطقة شمال بادانجلواس ريجنسي؟ يستخدم أسلوب البحث هذا البحث النوعي، ومصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق، وتقنيات التحقق من صحة البيانات تستخدم تثليث المصدر، وتثليث الطريقة، ويتم تنفيذ تقنيات معالجة البيانات باستخدام تنفيذ الحد من البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. وتشير نتائج هذا البحث إلى أن فعالية بطاقة الأسرة المزدهرة لا تزال غير فعالة بسبب الغيرة الاجتماعية في المجتمع بين متلقي المساعدات والأشخاص الذين لا يتلقون المساعدات. يعتقد الكثير من الناس أن الحكومة غير عادلة لأن هناك بعض المشاركين الذين يعتبرون غير مستحقين لأنهم لا يعتبرون فقراء.

الكلمات المفتاحية: الرخاء، الفقر، الأسرة.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul* „*ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A.,

selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah SE, M,SI., Wakil Dekan II Dekan Bidang AUPK Kerjasama, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. Selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan. .
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Idris Saleh, S.E.I., M.E selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT yang akan membalas kebaikan Bapak.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada Kepala Desa Hutaraja Bapak Komaruddin S.H dan Masyarakat Desa Hutaraja yang telah memberikan kesempatan dalam mengumpulkan data yang sangat dibutuhkan oleh penelitian dalam proses penelitian ini.
7. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Toguan Harahap, Ibunda tersayang Siti Amria Hasibuan yang mempercayai peneliti menempuh pendidikan strata satu dan telah menjadi orangtua terhebat yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, do“a dan dukungannya serta tidak bosan- bosannya menasehati peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Terimakasih juga buat Kakakku Gusvita Sari Harahap S.Pd, adikku Baginda Rahmad Hamonangan Harahap, Oktaviana Harahap yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah mempermudah langkah kita menggapai cita-cita yang nantinya kita dapat membahagiakan orangtua.
10. Terimakasih keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada Teman-teman kost Patimah Harahap, Sartika, Robitotul Ummi Hasibuan, Samsius Harahap, Kak Amri, Armi, Seri, Edak putri, Jamilah, Mbak yana, Irma yani, Elvi, Amni, Nelli yang telah mewarnai hidup saya

selama dikost dan memberi banyak dukungan, dan perhatian dalam menyelesaikan Skripsi ini.

12. Kepada Sahabat saya Selly syafitri Hasibuan S.pd dan Eka Noviantika yang telah banyak memberikan dukungan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2020, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
15. Terakhir, untuk saya sendiri, Terima Kasih Karena telah mau berjuang dan bertahan sampai mampu berada di titik ini. Terima Kasih karena telah menjadi diriku sendiri dengan versi terbaik yang kita miliki.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan dan peneliti berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 2024
Peneliti,

NURHOT MAIDA HARAHAHAP
NIM. 2040200029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṯa	ṯ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ى	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....ى	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda

syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ﻻ**. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Efektivitas	12
a. Pengertian Efektivitas	12
b. Ukuran Efektivitas.....	14
2. Kemiskinan	17
a. Pengertian Kemiskinan	17
b. Ciri-Ciri Kemiskinan.....	20
c. Penyebab dan Dampak Kemiskinan.....	24
d. Strategi Penanggulangan Kemiskinan.....	30
e. Kesejahteraan Ekonomi dalam Islam	34
3. Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)	37
a. Pengertian Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)	37
b. Fungsi dan Tujuan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).....	38
c. Kriteria Penerima dan Keunggulan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)	39

B. Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	47
D. Sumber data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	50
G. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Hutaraja Kecamatan	
Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara	54
1. Profil Desa Hutaraja	54
2. Visi dan Misi	55
3. Gambar Struktur Organisasi Desa Hutaraja	56
4. Keadaan Penduduk	56
5. Mata Pencarian	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Efektivitas Kartu keluarga Sejahtera Dalam menanggulangi	
Kemiskinan Di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu	
Kabupaten Padanglawas Utara	58
2. Faktor-faktor Yang Manjadi kendala Di Dalam Penggunaan	
Kartu Keluarga Sejahtera Di Desa Hutaraja Kecamatan	
Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara	70
D. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel.IV.1 Jumlah Penduduk Desa Marlaung Kecamatan Ujungbatu ..	56
Tabel.IV.2 Data Penerima Kartu Keluarga Sejahtera di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar Struktur Organisasi Desa Hutaraja	56
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan keadaan saat seseorang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal, Pendidikan serta kesehatan yang layak. Potret kemiskinan di Indonesia masih banyak ditemui baik di daerah pedesaan maupun di Kota-kota besar.¹ Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada september 2021 mencapai 26,50 juta orang. Dibandingkan maret 2021, Jumlah penduduk miskin menurun 1,04 juta orang. Sementara jika dibandingkan dengan september 2020, jumlah penduduk miskin menurun sebanyak 1,05 juta orang. Persentase penduduk miskin pada september 2021 tercatat sebesar 9,71 persen, Menurun 0,43 persen poin terhadap maret 2021 dan menurun 0,48 persen poin terhadap september 2020. Berdasarkan daerah tempat tinggal, Pada periode Maret 2021-September 2021, jumlah penduduk miskin perkotaan turun sebesar 0,32 juta orang, Sedangkan di pedesaan turun sebesar 0,73 juta orang. Persentase kemiskinan di perkotaan turun dari 7,89 persen menjadi 7,60 persen. Sementara itu, di pedesaan turun dari 13,10 persen menjadi 12,53 persen.

Dari tahun ke tahun pemerintah terus melakukan upaya-upaya dalam penanggulangan kemiskinan. Pada era presiden joko widodo, diluncurkan salah satu upaya penanggulanagan masalah kemiskinana rakyat di Indonesia, yaitu

¹Restu Tivani Allopa dan Tharsisius Pabendon, 'Program Kartu Keluarga Sejahterag (Bukti Empiris Dikampung Mulia Kencana Kabupaten Mimika)', *Jurnal Of Economics And Regional Science*, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 145.

dengan diberlakukannya program bantuan masyarakat dalam bentuk kartu Indonesia sehat, Kartu Indonesia pintar, Serta kartu keluarga sejahtera.

Program-program tersebut diluncurkan pemerintah sebagai bentuk penanggulangan masalah pembangunan sosial rakyat Indonesia yang dari tahun ke tahun masih terus menjadi isu untuk ditanggulangi. Program kartu keluarga sejahtera sebagai upaya penanggulanagan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, dan program kartu Indonesia sehat sebagai upaya penanggulangan masalah kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Program ini berlaku diseluruh Indonesia termasuk di provinsi Sumatera Utara, Yang artinya berlaku juga di kabupaten padanglawas Utara. Dengan adanya program bantuan KKS yang juga berlaku di kabupaten Padanglawas Utara tentu diharapkan dapat membantu menanggulangi kemiskinan yang masih ditemui di kabupaten Padanglawas Utara. Melalui pendistribusian dan sosialisasi kepada masyarakat, seharusnya program KKS ini dapat dimanfaatkan masyarakat dengan sebaik-baiknya.²

Permasalahan kemiskinan di Indonesia saat ini tampaknya sudah sangat mendesak untuk ditangani. Secara kasat mata, khususnya di wilayah pedesaan kondisi masyarakat miskin dapat dilihat dari mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, sumber pendapatan terbatas, tidak memiliki saran dan prasarana dasar, seperti perumahan yang memadai, kualitas lingkungan kumuh dan tidak layak huni. Secara umum kemiskinan tidak semata-mata merupakan kondisi

² Sulaeman Masnan dan Ahmad Nashir, 'Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Kartu Keluarga Sejahtera', *Jurnal Unismuh*, vol. 11, no. 2, 2020, hlm. 10.

kekurangan pangan dan kekurangan asset produktif saja, tetapi juga ketidaktenangan dan terbatasnya partisipasi mereka dalam kegiatan kemasyarakatan. Karakteristik yang digunakan untuk mengenali seseorang tergolong miskin beragam, namun secara umum yang dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi kemiskinan adalah penguasaan tanah, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan, kondisi kehidupan sehari-hari dan hubungan dengan anggota masyarakat lainnya.

Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Kabupaten Padanglawas Utara, khususnya di Desa Hutaraja, Kecamatan Ujungbatu, menghadapi beberapa masalah yang memengaruhi efektivitas dan keadilan distribusi bantuan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Desa Hutaraja, beberapa fenomena yang ditemukan terkait dengan program KKS di daerah tersebut adalah penerima bantuan dengan anak sekolah mendapatkan nominal lebih sedikit.

Terdapat ketidakadilan dalam pembagian jumlah bantuan antara penerima yang memiliki anak sekolah dan yang tidak memiliki anak sekolah. Penerima yang memiliki anak sekolah justru mendapatkan nominal bantuan yang lebih sedikit dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki anak sekolah, padahal kebutuhan ekonomi keluarga yang memiliki anak sekolah cenderung lebih tinggi.

Masyarakat yang hidupnya mapan mendapatkan bantuan ada penerima bantuan yang sebenarnya sudah memiliki kondisi ekonomi yang mapan dan tidak memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan. Hal ini menunjukkan adanya

kesalahan dalam penentuan atau verifikasi penerima manfaat program KKS, sehingga bantuan tidak tepat sasaran.³

Maka Masyarakat yang secara ekonomi memenuhi syarat untuk menerima bantuan tetapi tidak terdaftar sebagai penerima KKS. Ini mencerminkan adanya kelemahan dalam proses pendataan dan verifikasi calon penerima bantuan, yang menyebabkan bantuan tidak menjangkau mereka yang benar-benar membutuhkan.

Penerima bantuan yang sudah tidak berdomisili di Desa Hutaraja, ditemukan pula penerima bantuan yang sebenarnya sudah tidak berdomisili di Desa Hutaraja namun masih tercatat sebagai penerima bantuan. Hal ini menimbulkan ketidakadilan dan inefisiensi karena bantuan yang seharusnya diberikan kepada penduduk yang tinggal dan membutuhkan di desa tersebut malah disalurkan kepada yang sudah pindah.

terjadi kecemburuan sosial di masyarakat antara penerima bantuan dengan masyarakat yang tidak menerima bantuan. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pemerintah tidak adil karena ada beberapa peserta yang dianggap tidak layak menerima karena dianggap tidak miskin.

Masalah-masalah tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Desa Hutaraja masih belum optimal. Ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki mekanisme pendataan, verifikasi, dan distribusi bantuan agar program ini dapat berjalan lebih adil dan tepat sasaran, serta

³ Anggleni Andela, 'Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning, *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Study Kebijakan*, vol. 1, no. 1, 2022, hlm. 24.

memberikan manfaat yang maksimal kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Berdasarkan beberapa wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat Desa Hutaraja yaitu kepada Ibu Nelli Harahap ia mengatakan bahwa:

“Program Kartu Keluarga Sejahtera ini membawa beberapa perubahan positif bagi sebagian warga di desa kami. Misalnya, beberapa keluarga mendapatkan bantuan sosial yang membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, ada juga kasus di mana penerima bantuan mendapatkan nominal yang tidak sesuai dengan kondisi mereka, seperti keluarga dengan anak sekolah yang menerima bantuan lebih sedikit dibandingkan yang tidak memiliki anak sekolah.”⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Bulan yang mengatakan bahwa:

“Penyaluran bantuan kadang-kadang tidak konsisten. Ada bulan-bulan di mana kami menerima bantuan dengan lancar, tetapi ada juga bulan di mana kami tidak mendapatkannya dengan lancar. Selain itu, terdapat juga penerima bantuan yang sudah tidak berdomisili di desa ini tetapi masih terdaftar sebagai penerima, yang menyebabkan alokasi bantuan menjadi tidak tepat sasaran.”⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Mintan yang mengatakan bahwa:

“Proses seleksi penerima manfaat sering kali kurang transparansi. Kami menemukan banyak keluarga yang seharusnya memenuhi syarat untuk menerima bantuan justru tidak terdaftar. Sebaliknya, ada juga keluarga yang secara ekonomi sudah mapan tetapi tetap mendapatkan bantuan. Hal ini menimbulkan ketidakadilan dalam distribusi bantuan.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga Desa Hutaraja, terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan Program Kartu Keluarga

⁴ Wawancara dengan masyarakat Ibu Nelli Harahap pada tanggal 5 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

⁵ Wawancara dengan masyarakat Ibu Bulan pada tanggal 5 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan masyarakat Ibu Mintan pada tanggal 5 Maret 2024, pukul 15.00 WIB.

Sejahtera (KKS) di desa tersebut. Secara umum, program ini membawa perubahan positif dengan memberikan bantuan sosial yang membantu sebagian warga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, ada sejumlah masalah yang perlu diperhatikan. Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam mekanisme pendataan, verifikasi, dan distribusi bantuan agar Program KKS dapat berjalan lebih adil, konsisten, dan tepat sasaran.

Terdapat juga beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sabinus dan Blasius dalam penelitiannya menjelaskan “Dalam upaya menanggulangi kemiskinan di perbatasan Jagoi Babang, masih terdapat beberapa kendala, seperti kondisi alam dan pembangunan yang belum memadai. Selain itu, pelayanan pemerintah kecamatan yang belum optimal disebabkan oleh jumlah pegawai yang belum mencukupi, mengakibatkan program keluarga harapan belum berjalan efektif. Oleh karena itu, efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera menjadi penting untuk diukur dalam menanggulangi kemiskinan di wilayah ini”.⁷ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman Masnan mengatakan “Upaya penanggulangan kemiskinan melalui program Kartu Keluarga Sejahtera masih belum efektif dan tepat sasaran”.⁸ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh T Syarifuddin dkk menyatakan bahwa “program sembako dengan menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) kadang kala dapat menimbulkan

⁷ Shanti Bhuana, Sabinus Beni, dan Blasius Manggu, ‘Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Perbatasan (Studi Kasus Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat), *Jurnal Sosiokonsepsia*, vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 162 .

⁸ Masnan, Sulaeman, dan Ahmad Nashir, hlm. 1.

kecemburuan di masyarakat karena distribusi KKS yang belum tepat sasaran dan belum merata, sehingga penyalurannya dapat dikatakan masih belum efektif”.⁹

Maka dari itu bahwa efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) masih menjadi isu kompleks. Sabinus dan Blasius menyoroti bahwa kondisi alam yang tidak memadai dan pelayanan prima pemerintah kecamatan yang minim dapat menjadi kendala dalam implementasi program ini. Sulaeman Masnan menekankan pentingnya upaya penanggulangan kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, menunjukkan bahwa perlu diambil langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, penelitian ini terkait dengan program KKS menunjukkan adanya potensi kecemburuan di masyarakat karena ketidaktepatan sasaran dan ketidakmerataan pemberian kartu sejahtera.¹⁰ Oleh karena itu, perbaikan dalam seleksi penerima manfaat, peningkatan pelayanan, dan distribusi yang lebih merata menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas KKS dan memastikan dampak positif yang lebih luas di kalangan masyarakat.

Desa Hutaraja merupakan salah satu Desa yang tingkat ekonomi masyarakatnya yang masih rendah. Sebagian besar penduduk Desa Hutaraja mata pencaharian perkebunan terutama sawit dan getah. Kartu keluarga sejahtera (KKS) di gulirkan di Kabupaten Padanglawas Utara untuk merespon permasalahan yang ada, seperti yang terdapat di Desa Hutaraja. Dengan adanya program kartu keluarga sejahtera (KKS) ini, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat

⁹ T. Syarifuddin, M. Rizal Fazri AR, and Muhammad Fajar, ‘Tanggapan Masyarakat Lokal Gampong Lamjuhang Terhadap Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 2, No.1, 2023, hlm. 25–38.

¹⁰ Hasil Observasi dengan masyarakat Desa Hutaraja pada tanggal 5 Maret 2024, pukul 15.00 WIB.

miskin yang ada di Kabupaten Padanglawas Utara khususnya yang ada di Desa Hutaraja untuk ikut berperan serta terhadap program KKS yang nantinya akan memberikan dampak yang logis bagi kehidupan mereka terutama pada peningkatan kualitas hidup melalui perekonomian yang nantinya diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan yang selama ini menjerat masyarakat Desa Hutaraja. Maka berdasarkan uraian di atas penulis tertarik peneliti judul **“Efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini merupakan batasan penulis agar lebih jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis akan memfokuskan penelitian mengenai efektivitas dan faktor-faktor yang menjadi kendala di dalam penggunaan Kartu Keluarga Sejahtera dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul di atas, maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

1. Penanggulangan kemiskinan adalah salah satu langkah pemerintah yang dilakukan untuk memberantas kemiskinan yang terjadi di masyarakat dengan meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, air bersih, pangan dan gizi yang dapat membantu mengurangi biaya yang harus dikeluarkan masyarakat miskin serta penyediaan lapangan kerja baik dari pemerintah

maupun swasta yang merupakan salah satu faktor agar tidak terjadi pengangguran.

2. Desa Hutaraja merupakan salah satu Desa di Kabupaten Padanglawas Utara khususnya di Kecamatan Ujungbatu dengan luas 29,34 Km² yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian perkebunan terutama sawit dan karet. Tingkat perekonomian di Desa Hutaraja dapat dikatakan masih rendah karena dilihat dari profesi penduduk Desa Hutaraja yang sebagian besar berprofesi sebagai perkebun.
3. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan KKS tidak selamanya bersifat mendukung tetapi terkadang dalam pelaksanaan sebuah program tak dipungkiri ada faktor yang menghambat seperti, ketidaksesuaian data penerima KKS sehingga tidak tepat sasaran serta terjadinya kecemburuan masyarakat antara penerima bantuan program KKS dengan masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan program KKS. Adapun faktor pendukung pelaksanaan program KKS seperti antusias masyarakat ikut dalam sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah dan adanya koordinasi yang baik antara elemen yang terlibat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti telah mengidentifikasi rumusan masalah dalam pembahasan “Efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas Pelaksanaan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara?
2. Bagaimana faktor yang menjadi kendala di dalam penggunaan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten PadangLawas utara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas penulis menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Hutaraja Kecamatan ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala di dalam penggunaan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pemerintahan khususnya yang berfokus pada kajian efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya pengembangan wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis sendiri tentang masalah yang akan dikaji.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memberikan masukan kepada Aparat Desa dalam efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia terutama kemiskinan di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.¹ Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Menurut Siagia dalam Indrawijaya, memberikan penjelasan bahwa dinilai baik tidaknya suatu pelaksanaan tugas dilihat dari proses pelaksanaannya dan juga biaya yang digunakan. Sedangkan efektivitas yang dikemukakan oleh ahli yaitu suatu organisasi barangkali efisien tetapi tidak efektif dalam pendekatan pencapaian tujuan organisasi. Semakin dekat tujuan organisasi ketujuannya, maka semakin organisasi tersebut. Hasibun menyatakan bahwa

¹ Salmin, 'Efektivitas KKS Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Setanggor, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol. 7, No.1, 2023, hlm. 140.

efektivitas adalah tujuan sasaran yang ekspisit. Pernyataan cendrung mengandung efektivitas dalam tingkat efisiensi.

Adapun Pengertian lain dari efektifitas adalah tujuan yang di wujudkan suatu organisasi. Sedangkan Pengertian efektivitas menurut beberapa ilmuan adalah sebagai berikut:

- 1) Efektivitas menurut Yulia Afrida, Saipul badli dan T reni ilham putra efektif dapat menghasilkan hasil, efek dimana ada efek atau dampak. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan pencapaian tujuan sesuai dengan kegiatan yang ingin dicapai.²
- 2) Efektivitas menurut Ema Fitri Lubis, Evi Zubaidah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang distribusi Bantuan Sosial Non Tunai menjelaskan bahwa distribusi bantuan sosial adalah implementasi program pengentasan kemiskinan yang mencakup perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan layanan dasar.³
- 3) Efektivitas menurut Regyta juliani, yanti aneta, fenti prihatini dance tui suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut.⁴

² T. Remi Ilham Putra, 'Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Barat, *Jurnal Of Economics And Management*, Vol. 3, No.1, 2023, hlm. 10.

³ Ema fitri Lubis dan Evi Zubaidah, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulanagan Kemiskianan, *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, Vol. 9, No.2, 2020), hlm. 90.

⁴ Regyta Juliani, Yanti Aneta, dan Fenti Prihatini, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulungan Kemiskinan Di Desa Dulupi, vol. 2, no. 8, (hlm. 3380).

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta mengimplementasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Proses analisi dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya

kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan elaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti:⁵

- 1) Pendekatan Sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk

⁵ Budi Setiadi, Neneng Nurhasanah, dan Siska Lis Sulistiani, 'Perbandingan Efektivitas Penghimpunan Dana Wakaf Melalui Uang Berbasis Online Di Global Wakaf Dan Dompot Dhuafa, *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 14.

memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

- 2) Pendekatan Proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
- 3) Pendekatan Sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.

Sedangkan Duncan mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1) Pencapaian tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasi. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit.⁶

2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan

⁶ Afrillia, 'Efektivitas Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 9, No. 1, 2021, hlm. 13.

komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

2. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketika seseorang atau keluarga hidup dengan pendapatan yang sangat rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti pakaian, makanan, papan, dan pendidikan. Kemiskinan dapat menjadi masalah yang kompleks dan terkait dengan berbagai faktor seperti pengangguran, rendahnya keterampilan, kurangnya pendidikan, kesehatan yang buruk, konflik dan ketidakstabilan politik, serta diskriminasi. Melihat kondisi di Indonesia sekarang ini, kemiskinan semakin parah.⁷ Kemiskinan semakin parah karena masyarakat sudah tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kemiskinan dapat digambarkan sebagai kondisi kehidupan yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kemiskinan tidak hanya dipahami sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan

⁷ Adra Alfin Zulfa, Muhammad Jalaluddin Assayuti, dan Muhammad Prayoga Septiana, 'Analisis Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga, *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol. 2, No.4, 2023, hlm. 15.

perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang yang menjalani kehidupan bersama.

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi. Kemiskinan ditandai oleh keterbelakangan dan pengangguran yang selanjutnya meningkat menjadi pemicu ketimpangan pendapatan dan kesenjangan antar golongan penduduk. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.⁸

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar kebutuhan dasar rata-rata pada suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemiskinan (*poverty*) merupakan istilah yang menyatakan tidak adanya kenikmatan hidup dan persediaan kebutuhanpun tidak sebanding. Istilah ini didefinisikan sebagai suatu titik kehilangan untuk pemeliharaan efisiensi secara fisik. Definisi kemiskinan dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan disiplin ilmu yang digunakan oleh para ahli. Berikut adalah beberapa pendekatan definisi kemiskinan menurut para ahli:

- 1) Menurut Poerwadarminta, kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang artinya “tidak berharta-benda”. Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan dapat dikonotasikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan

⁸ Darwis Harahap, Dan Ferri Alfadri, *Teori Ekonomi Makro Islam* (2020), hlm 2.

baik secara individu, kelompok, maupun keluarga sehingga kondisi ini rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial yang lain.

- 2) Menurut Kuncoro, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan standar hidup minimum.
- 3) Menurut Kartasmita, kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai dengan pengangguran dari keterbelakangan yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Friedmann bahwa kemiskinan sebagai akibat dari ketidakseimbangan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosialnya.⁹
- 4) Menurut Brendley, kemiskinan adalah ketidaksanggupan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas. Hal ini diperkuat oleh Salim yang menyatakan bahwa kemiskinan biasanya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memperoleh kebutuhan hidup yang pokok.
- 5) Menurut Ensiklopedia International Meriam Webster, kemiskinan adalah tidak memiliki apa-apa atau orang yang tidak memiliki harta benda atau uang, sedangkan World Bank, menyatakan kemiskinan adalah istilah untuk kekurangan dalam kesejahteraan.
- 6) Narayan memaknai kemiskinan sebagai ketiadaan asset/kekayaan dan kemampuan, kekayaan harta, kesehatan, integritas, emosi, penghormatan, rasa memiliki sosial, identitas budaya, imajinasi, informasi, dan

⁹ M. Nur Rianto Al Arif, hlm. 227.

pendidikan, kemampuan berorganisasi dalam ranah politik dan akuntabilitas.

Kemiskinan menggambarkan kondisi keadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu sandang, pangan dan papan.

b. Ciri-Ciri Kemiskinan

Kemiskinan memiliki ciri dimensi ekonomi yang bermakna tidak mempunyai harta, tidak mampu memenuhi kebutuhan fisik dan dimensi sosial yang bermakna akses di ruang publik dengan rendahnya pendidikan dan keterampilan yang berguna untuk kehidupannya sehingga terdapat ciri kemiskinan terutama pada keluarga fakir miskin,¹⁰ yaitu:

- 1) Tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar;
- 2) Tidak mampu berusaha karena sakit, cacat fisik atau mental;
- 3) Tidak mampu berfungsi sosial;
- 4) Rendahnya sumber daya manusia;
- 5) Rentan terhadap keguncangan baik individu maupun massa;
- 6) Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan;
- 7) Ketiadaan akses terhadap kebutuhan dasar lain (seperti kesehatan dan lain-lain);

¹⁰ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YPKN, 2015), hlm. 237.

- 8) Tidak ada jaminan masa depan dan tidak terlibat dalam kegiatan dalam masyarakat.

Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan 14 indikator kemiskinan dan rumah tangga miskin, yaitu sebagai berikut:¹¹

- 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang
- 2) Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bamboo/kayu murahan
- 3) Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bamboo/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa plester
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain
- 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan
- 7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah
- 8) Hanya mengkonsumsi daging/ayam/susu satu kali dalam seminggu
- 9) Hanya membeli 1 (satu) stel pakaian baru dalam setahun
- 10) Hanya sanggup makan sebanyak 1 (satu) atau 2 (dua) kali dalam sehari
- 11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas/Poliklinik

¹¹ Badan Pusat Statistik (BPS), diakses tanggal 10 Maret 2023 Pukul 08.00 WIB.

- 12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600.000 per bulan
- 13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga tidak sekolah/tidak tamat Sekolah Dasar (SD) atau hanya SD
- 14) Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp500.000, - seperti sepeda motor (kredit/nonkredit), emas, ternak, kapal, motor, atau barang modal lainnya.

Berdasarkan indikator kemiskinan tersebut, maka kemiskinan dibagi menjadi tiga, yaitu: ¹²

- 1) Hampir Miskin, seseorang atau rumah tangga yang masuk kategori hampir miskin apabila memenuhi 6-9 indikator.
- 2) Miskin, seseorang atau rumah tangga yang masuk kategori miskin apabila memenuhi 9-12 indikator.
- 3) Sangat Miskin/Fakir Miskin, seseorang atau rumah tangga yang masuk kategori sangat miskin atau fakir miskin apabila memenuhi 12-14 indikator.

Indikator-indikator yang dikemukakan oleh BPS mencakup keseluruhan aspek yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya kemiskinan, namun indikator-indikator ini masih sangat umum sehingga diperlukan penjelasan yang lebih rinci dan dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan masyarakat, indikator yang dikemukakan oleh Komite

¹² Badan Pusat Statistik (BPS), diakses tanggal 10 Maret 2023 Pukul 08.00 WIB.

Penanggulangan Kemiskinan (KPK), jauh lebih spesifik dalam melihat kondisi kemiskinan yang dialami masyarakat. Keluarga miskin menurut komite ini adalah keluarga yang tidak mampu memenuhi satu atau lebih indikator berikut ini, yaitu:¹³

- 1) Paling kurang sekali seminggu makan daging, ikan, dan telur
- 2) Sekali setahun seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru
- 3) Lantai rumah paling kurang 8 m² per penghuni.

Kemiskinan yang dialami individu atau rumah tangga tidak dapat dilepaskan dari tingkai pencapaian kesejahteraannya.¹⁴ Untuk melihat tingkat kesejahteraan tersebut ada beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu:

- 1) Pendekatan Absolut, pendekatan ini melihat pada batas minimum yang harus dimiliki untuk mencapai kebutuhan minimum suatu keluarga. Melalui pendekatan ini akan dapat diketahui jumlah keluarga miskin. Dengan batas minimum yang sama maka akan dapat diperbandingkan satu daerah dengan daerah lainnya. Kelemahan pendekatan ini adalah pada kenyataannya bahwa kebutuhan setiap keluarga tidak akan sama, karena tergantung pada waktu dan tempat.
- 2) Pendekatan Relatif, pendekatan ini membandingkan antara pendapatan seseorang atau rumah tangga dengan rata-rata pendapatan populasi. Pendekatan ini lebih melihat pada ketidak seimbangan pendapatan.

¹³ Badan Pusat Statistik (BPS), diakses tanggal 10 Maret 2023 Pukul 08.00 WIB.

¹⁴ Mudrajat Kuncoro, *Otonomi Daerah Menuju Era Baru Pembangunan Daerah* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 236.

Pendekatan ini sudah mengakomodasi bahwa kemiskinan tidak akan sama di semua tempat, namun pendekatan ini justru tidak dapat menunjukkan seberapa buruk atau seberapa baik orang dalam mendistribusikan pendapatan dalam kehidupan nyata.

- 3) Pendekatan Kebutuhan Dasar, pendekatan yang dikemukakan oleh Townsend menekankan pada dua unsure penting, yaitu: pertama, kemiskinan didefinisikan kondisi pendapatan yang tidak dapat mencukupi kebutuhan subsisten akan pangan, papan, pakaian, dan barang-barang rumah tangga tertentu. Kedua, pendapatan tersebut tidak dapat memenuhi jasa-jasa penting lainnya, seperti air minum yang aman, sanitasi, transportasi umum, pelayanan kesehatan dan pendidikan. Pendekatan ini lebih lengkap dibanding dua pendekatan sebelumnya, karena lebih menekankan pada pemenuhan kebutuhan, dimana hal tersebut berbeda-beda tergantung pada tempat dan waktu.

c. Penyebab dan Dampak Kemiskinan

Setelah memahami pengertian kemiskinan dan jenis-jenisnya, maka kita juga perlu mengetahui apa penyebabnya.¹⁵ Berikut ini adalah beberapa faktor penyebab kemiskinan yang paling umum:

- 1) Laju Pertumbuhan Penduduk, angka kelahiran yang tinggi akan mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk suatu negara menjadi besar. Bila laju pertumbuhan ini tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi,

¹⁵ Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 101.

maka hal yang akan mengakibatkan angka kemiskinan akan semakin meningkat di suatu negara.

- 2) Angka Pengangguran Tinggi, lapangan kerja yang terbatas menyebabkan angka pengangguran di suatu negara menjadi tinggi. Semakin banyak pengangguran maka angka kemiskinan juga akan meningkat. Peningkatan angka pengangguran juga dapat menimbulkan masalah lain yang meresahkan masyarakat. Misalnya muncul pelaku tindak kejahatan, pengemis, dan lain-lain.
- 3) Tingkat Pendidikan yang Rendah, masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah cenderung tidak memiliki keterampilan, wawasan, dan pengetahuan yang memadai. Sehingga mereka tidak bisa bersaing dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi di dunia usaha. Hal ini kemudian membuat angka pengangguran dan kemiskinan menjadi bertambah.
- 4) Bencana Alam, bencana alam merupakan faktor penyebab kemiskinan yang tidak dapat dicegah karena berasal dari alam. Bencana alam seperti tsunami, banjir, tanah longsor, dan lain-lain, akan menimbulkan kerusakan pada infrastruktur maupun psikologis.

Bencana alam yang besar dapat mengakibatkan masyarakat mengalami kemiskinan karena kehilangan harta.¹⁶

- 1) Distribusi yang Tidak Merata, ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya akan menimbulkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Pada

¹⁶ Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 80.

umumnya, masyarakat yang hanya memiliki sumber daya terbatas dan berkualitas rendah berada di bawah garis kemiskinan.

- 2) Kemalasan, kemalasan merupakan salah satu pintu masuk dalam “*Vicious Circle of Poverty*” atau “Lingkaran Setan Kemiskinan”. Kemiskinan akan menyebabkan produktivitas yang rendah baik produktivitas barang dan jasa sampai peningkatan sumber daya manusia. Kemalasan cenderung terjadi karena seseorang sudah berada di zona nyaman. Setiap orang dialiri waktu yang sama, tinggal bagaimana mereka memanfaatkannya setiap detinya. Ada yang memanfaatkannya untuk belajar mengembangkan wawasan dan kualitas hidupnya, ada juga yang memanfaatkan waktu tersebut untuk hal yang tidak penting bahkan tidak melakukan apapun dan hanya merelaksasikan dirinya.

Penyebab kemiskinan bersifat kompleks dan terbagi dalam beberapa penyebab kemiskinan, yaitu:¹⁷

- 1) Kemiskinan yang diakibatkan oleh globalisasi. Globalisasi melahirkan negara pemenang dan negara kalah. Pemenang umumnya adalah negara-negara maju, sedangkan negara-negara berkembang seringkali semakin terpinggirkan oleh pesaing dan pasar bebas yang merupakan prasyarat globalisasi. Karena negara-negara berkembang terpinggirkan maka jumlah kemiskinan di negara-negara berkembang jauh lebih besar dibandingkan negara-negara maju.

¹⁷ Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2015), hlm. 247.

- 2) Kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan. Pola pembangunan yang diterapkan telah melahirkan beberapa bentuk kemiskinan, seperti kemiskinan pedesaan, adalah kondisi wilayah desa yang mengalami kemiskinan akibat proses pembangunan yang meminggirkan wilayah pedesaan; kemiskinan perkotaan, yaitu kondisi kemiskinan yang disebabkan oleh hakekat dan kecepatan pertumbuhan ekonomi, dimana tidak semua kelompok memperoleh keuntungan.
- 3) Kemiskinan sosial, dimensi ketiga ini melihat pada kondisi sosial masyarakat yang tidak menguntungkan beberapa kelompok dalam masyarakat. Misalnya kemiskinan yang dialami oleh perempuan, anak-anak dan kelompok minoritas merupakan kemiskinan yang diakibatkan kondisi sosial yang tidak menguntungkan kelompok tersebut (misalnya bias gender, diskriminasi, atau eksploitasi ekonomi).
- 4) Kemiskinan konsekuensial. Dimensi keempat ini menekankan faktor-faktor eksternal yang menyebabkan kemiskinan. Faktor-faktor yang dimaksud adalah konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan, dan tingginya jumlah penduduk.

Kemiskinan yang terjadi di dunia perlu dihilangkan, paling tidak kita kurangi.¹⁸ Terjadinya kemiskinan dapat dilihat dari penyebabnya, yaitu antara lain:

- 1) Penyebab individual atau patologis, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari si miskin;

¹⁸ Abdul Hakim, hlm. 248.

- 2) Penyebab keluarga, yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga;
- 3) Penyebab sub-budaya, yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, dipelajari atau dijalankan dalam lingkungan sekitar
- 4) Penyebab agensi, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari aksi orang lain, termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi;
- 5) Penyebab struktural, yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial.

Setiap permasalahan manusia tidak lepas dari sebab akibat. Demikian juga dengan permasalahan kemiskinan yang dihadapi oleh manusia dapat memberikan imbas atau pengaruh terhadap manusia terutama perilaku dan gaya hidup.¹⁹ Adapun dampak dari kemiskinan antara lain:

- 1) Kriminalitas, kriminalitas atau tindak criminal adalah segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan. Kriminalitas yang terjadi di masyarakat, biasanya karena masalah ekonomi. Seseorang akan mencuri barang milik orang lain dengan harapan hasil curian dapat menghasilkan uang untuk pemenuhan hidup sehari-hari. Tindakan kriminal belakangan sering terjadi di kota. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial, tingginya pengangguran, stress tinggi karena hidup makin berat mungkin sebagian di antara penyebab tindak kejahatan kriminal. Tindak kejahatan yang semakin tinggi

¹⁹ Tulus TH Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 217.

khususnya di perkotaan tentunya membawa dampak hilangnya rasa tenteram dan rasa aman para penghuninya.

2) Moral, moralitas dalam pengertian terbatas sering diartikan sebagai sekumpulan nilai dan norma baik-buruk yang dipegang oleh individu atau sekumpulan individu di masyarakat. Dampak dari kemiskinan dapat berakibat pada meningkatnya kriminalitas. Selain itu juga dapat menurunkan moralitas. Seseorang yang hidup dalam kemiskinan cenderung memiliki mental dan moralitas yang kurang bagus. Hal ini ditopang oleh keinginan dan angan-angan yang tinggi namun tidak dapat terwujud sehingga melampiaskan kepada hal-hal yang tidak baik.

3) Bentuk-Bentuk Kemiskinan, masalah kemiskinan dan faktor penyebab kemiskinan memperluas pandangan ilmu pengetahuan bahwa kemiskinan tidak hanya sekedar tidak dapatnya seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi kemiskinan merupakan masalah yang multidimensional.

Berdasarkan permasalahan tersebut kemiskinan memiliki 4 bentuk, yaitu sebagai berikut:²⁰

1) Kemiskinan Absolut, kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada dibawah garis kemiskinan, sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup.

²⁰ Tulus TH Tambunan, hlm. 218.

- 2) Kemiskinan Relatif, kemiskinan relatif diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan.
- 3) Kemiskinan Kultural, kemiskinan yang mengacu pada sikap, gaya hidup, nilai, orientasi sosial budaya seseorang atau masyarakat yang tidak sejalan dengan etos kemajuan masyarakat modern. Kelompok masyarakat seperti ini tidak mudah untuk diajak berpartisipasi dalam pembangunan, tidak mau berusaha untuk memperbaiki dan mengubah tingkat kehidupannya. Akibatnya tingkat pendapatan mereka rendah menurut ukuran yang dipakai secara umum. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Baswir (1997) bahwa ia miskin karena faktor budaya seperti malas, tidak disiplin, boros, apatis, dan sebagainya.
- 4) Kemiskinan Struktural, kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan.

d. Strategi Penanggulangan Kemiskinan

Penanggulangan kemiskinan merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah dalam memberantas kemiskinan yang terjadi di masyarakat.²¹

²¹ Ahmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan & Analisis Data Empiris* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 226.

Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi berhak untuk mengatur dan mengurus segala permasalahan yang terjadi di negaranya. Peraturan yang dibuat oleh pemerintah sudah sangat baik dan memang yang dibutuhkan masyarakat Indonesia, namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Oleh sebab itu pemerintah harus lebih tegas lagi dalam menjalankan setiap program-program yang telah direncanakan guna untuk memajukan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Usaha penanggulangan kemiskinan sudah dilakukan sejak lama walaupun intensitasnya beragam sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Upaya mengurangi penduduk miskin melalui pembangunan dirancang untuk memecahkan tiga masalah utama yaitu, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan.²²

Undang-Undang Kesejahteraan Sosial Nomor 11 tahun 2009 membahas khusus tentang penanggulangan kemiskinan pada Bab IV, di mana kemiskinan merupakan tanggung jawab pemerintah. Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Penanggulangan kemiskinan merupakan suatu kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok dan atau masyarakat yang tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat

²² Ahmad Mahyudi, hlm. 227.

memenuhi kebutuhan pokoknya. Dalam UU RI Nomor 11 Tahun 2009, Bab IV tentang Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan pada:²³

1) Pasal 20 Menyatakan: Penanggulangan Kemiskinan ditujukan untuk:

- a) Meningkatkan kapasitas dan mengembangkan kemampuan dasar serta kemampuan berusaha masyarakat miskin;
- b) Memperkuat peran masyarakat miskin dalam mengambil keputusan kebijakan publik yang menjamin penghargaan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar;
- c) Mewujudkan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan seluas- luasnya dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan dan;
- d) Memberikan rasa aman bagi kelompok masyarakat miskin dan rentan.

2) Pasal 21 Menyatakan: Penanggulangan Kemiskinan dilaksanakan dalam bentuk:

- a) Penyuluhan dan bimbingan sosial;
- b) Pelayanan sosial;
- c) Penyediaan akses kesempatan kerja dan berusaha;
- d) Penyediaan akses pelayanan kesehatan dasar;
- e) Penyediaan akses pelayanan pendidikan dasar;
- f) Penyediaan akses pelayanan perumahan dan pemukiman dan/atau;

²³UU RI Nomor 11 Tahun 2009, Bab IV tentang Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

g) Penyediaan akses pelatihan, modal usaha, dan pemasaran hasil usaha.

Kebijakan penanggulangan kemiskinan yang konprehensif memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha (sektor swasta) dan masyarakat merupakan pihak-pihak yang memiliki tanggungjawab sama terhadap penanggulangan kemiskinan. Pemerintah telah melaksanakan penanggulangan kemiskinan melalui berbagai program dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar warga negara secara layak, meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat miskin, penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat serta melaksanakan percepatan pembangunan daerah tertinggal dalam upaya mencapai masyarakat Indonesia yang sejahtera, demokratis dan berkeadilan.²⁴ Untuk menunjang penanggulangan kemiskinan yang konprehensif dan mewujudkan percepatan penanggulangan kemiskinan dirumuskan empat strategi utama, yaitu:

1) Memperbaiki Program Perlindungan Sosial

Sistem perlindungan sosial dimaksudkan untuk membantu individu dan masyarakat menghadapi goncangan-goncangan (shocks) dalam hidup seperti jatuh sakit, kematian anggota keluarga, kehilangan pekerjaan, ditimpa bencana dan sebagainya. Sistem perlindungan sosial yang efektif akan mengantisipasi agar seseorang atau masyarakat yang mengalami goncangan tidak sampai jatuh miskin.

²⁴ Lincolin Arsyad, hlm. 307.

2) Meningkatkan Akses Terhadap Pelayanan Dasar

Akses terhadap pelayanan dasar yang dimaksudkan yaitu akses terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, air bersih dan sanitasi, serta pangan dan gizi akan membantu mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh kelompok masyarakat miskin.

3) Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Miskin

Upaya memberdayakan penduduk miskin menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kemiskinan. Upaya untuk memberdayakan penduduk miskin perlu dilakukan agar penduduk miskin dapat berupaya keluar dari kemiskinan dan tidak jatuh kembali ke dalam kemiskinan.²⁵

4) Pembangunan Inklusif

Pembangunan yang inklusif yang diartikan sebagai pembangunan yang mengikutsertakan dan sekaligus memberi manfaat kepada seluruh masyarakat. Fakta di berbagai negara menunjukkan bahwa kemiskinan hanya dapat berkurang dalam suatu perekonomian yang tumbuh secara dinamis. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang stagnan hampir bisa dipastikan berujung pada peningkatan angka kemiskinan.

e. Kesejahteraan Ekonomi dalam Islam

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) sebagai peningkatan dalam kapasitas produksi aneka barang dan jasa tidak bisa mengantarkan pada

²⁵ Lincolin Arsyad, hlm. 308.

kesejahteraan sebagaimana ekonomi konvensional sekarang. Sementara Islamic economic growth pertumbuhan ekonomi menurut Islam adalah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar sesuai dengan syariah dan dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia.

Pertumbuhan sekaligus pemerataan bertumpu pada distribusi oleh negara. Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, di dunia dan di akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah SWT melalui petunjuk-Nya dalam al-Quran, melalui contoh dalam keteladanan Rasulullah Saw, dan melalui ijtihad dan kebaikan para ulama. Oleh karenanya kesejahteraan bukanlah sebuah cita-cita yang tanpa pengorbanan tetapi membutuhkan perjuangan yang terus-menerus dan berkesinambungan.

Ekonomi Syariah menawarkan pendekatan holistik terhadap kesejahteraan ekonomi. Kemakmuran tidak hanya diukur dari kelimpahan harta, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual dan terciptanya tatanan sosial yang adil dan bermoral. Kesejahteraan ini juga terdapat di dalam al-Qur'an surah Al-A'raf 10:²⁶

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2004), hlm. 83.

Ayat ini menggambarkan bagaimana Allah SWT telah memberikan tempat kepada manusia di muka bumi ini dan menyediakan sumber-sumber kehidupan bagi mereka. Allah memberikan manusia berbagai nikmat, termasuk sumber-sumber rezeki seperti makanan, air, udara bersih, dan berbagai kebutuhan lainnya.

Kaitannya dengan kesejahteraan ekonomi adalah bahwa ayat ini menyoroti pentingnya mensyukuri nikmat-nikmat Allah yang diberikan kepada manusia, termasuk nikmat-nikmat ekonomi. Manusia diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi ekonominya dengan menggunakan sumber daya yang Allah sediakan di bumi ini.

Namun, dalam konteks kesejahteraan ekonomi, ayat ini juga mengandung peringatan. Allah menyatakan bahwa manusia cenderung kurang bersyukur atas nikmat-nikmat yang diberikan-Nya. Mereka mungkin tidak memanfaatkan dengan baik sumber-sumber kehidupan yang disediakan Allah, atau bahkan mengabaikan kewajiban-kewajiban mereka terhadap-Nya dalam pengelolaan ekonomi mereka. Ayat ini mengajarkan pentingnya bersyukur atas nikmat-nikmat ekonomi yang diberikan Allah, dan juga mengingatkan kita untuk menggunakan dengan bijak dan bertanggung jawab semua sumber daya yang telah Allah berikan kepada kita. Dengan bersyukur dan menggunakan sumber daya dengan bijak, kita dapat mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi diri kita sendiri serta masyarakat sekitar.

3. Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

a. Pengertian Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS) yang merupakan bagian dari program KKS. Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) merupakan bantuan non tunai bagi masyarakat kurang mampu yang diberikan dalam bentuk rekening simpanan sebagai bagian dari strategi nasional keuangan inklusif. KKS ditujukan untuk mendorong akses terhadap sistem keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan serta menjaga stabilitas sistem. Pemerintah akan membagi secara bertahap kepada 15,5 juta keluarga kurang mampu di seluruh Indonesia.²⁷

Program KKS adalah program pemberian bantuan dalam bentuk tabungan yang diberikan kepada 15,5 juta keluarga kurang mampu di Indonesia sejumlah Rp. 200.000,-/keluarga/bulan. Program KKS diberikan kepada keluarga kurang mampu secara bertahap diperluas mencakup penghuni panti asuhan, panti jompo dan panti- panti sosial lainnya. KKS menggunakan sistem Layanan Keuangan Digital (LKD). LKD adalah sarana simpanan dan transaksi keuangan non tunai dimana nomor ponsel seseorang menjadi rekening simpanan. Dengan LKD, masyarakat tidak lagi dibatasi oleh keberadaan bank atau ATM secara fisik. Masyarakat bisa mengirim dana

²⁷ Tharsisius pabendon, dan Restu Tivani Allopa, 'Program Kartu Keluarga Sejahtera: Efektifkah?(Bukti Empiris Di Kampung Mulia Kencana Kabupaten Mimika), *Jurnal Of Economics And Regional Science*, Vol. 2, No.2, 2022), hlm. 142.

lewat ponsel mereka serta mengambil uang tunai lewat agen yang ditunjuk.²⁸ Agen LKD bisa berupa warung, penjual pulsa, gerai waralaba bahkan individu yang ada di komunitas. Masyarakat yang jauh dari cabang bank tidak perlu pergi terlalu jauh untuk mendapatkan layanan keuangan. Masyarakat dalam setiap bulannya mendapat bantuan dana sebesar Rp. 200.000,

b. Fungsi dan Tujuan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

KKS ini berfungsi sebagai penanda bahwa si pemegang kartu ini berhak menerima bantuan uang dari pemerintah. Si pemilik KKS akan diberikan SIM Card yang bisa dipasang di handphone untuk mengecek saldo. Fungsi SIM Card ini mirip dengan rekening bank. Untuk mengambil uang bantuan dari pemerintah tersebut, bisa datang ke kantor pos terdekat dengan menunjukkan nomor SIM Card tersebut. Layanan ini biasa disebut e-money atau dengan cara lain bisa melihat penyalurannya melalui aplikasi *141*6# dari telepon genggam mereka. Adapun tujuan dari layanan KKS ini,²⁹ yaitu:

- 1) Membantu penerima dalam memenuhi kebutuhan dasarnya
- 2) Mencegah menurunnya taraf kesejahteraan PMKS miskin dan rentan akibat kesulitan ekonomi
- 3) Meningkatkan tanggung jawab sosial bersama.

²⁸ T. Syarifuddin, M. Rizal Fazri AR, dan Muhammad Fajar, 'Tanggapan Masyarakat Lokal Gampong Lamjuhang Terhadap Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 30.

²⁹ Azizah and Nasution, hlm. 30.

c. Kriteria Penerima dan Keunggulan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

Dalam pemberian bantuan KKS untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia tidak diberikan begitu saja ke semua orang.³⁰ Adapun kriteria penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), yaitu sebagai berikut:

- 1) Warga usia 22 tahun ke atas
- 2) Penyandang disabilitas yang tinggal di panti
- 3) Lanjut usia yang tinggal di panti/ LKS
- 4) Gelandangan dan pengemis yang tinggal di panti atau bawah kolong jembatan dan tidak memiliki tempat tinggal atau tidak layak huni.

Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial Harry Hikmat mengatakan kartu kombo Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) mempunyai banyak keunggulan dalam penyaluran bantuan sosial, diantaranya yaitu:

- 1) KKS memiliki fitur keuangan dan fitur tabungan, sehingga dapat digunakan untuk penarikan tunai bansos PKH dan transaksi pembelian barang seperti beras, gula, LPJ, dan lain-lain.
- 2) Produk KKS merupakan produk perbankan Laku Pandai atau LKD. Dengan demikian sistem penyaluran bansos dikendalikan dan dimonitor oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia secara bersama-sama.

³⁰ Azizah Azizah dan Khairudin Nasution, 'Penerapan Metode Promethee Pada Aplikasi Penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)', *Jurnal Bulletin Of Informatics And Data Science*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 30

3) ATM KKS menjadi media bersama penyaluran berbagai program bansos secara non tunai yang dimiliki berbagai kementerian. Bansos PKH dan Bansos Pangan dari Kementerian Sosial dan elpiji 3 kg bersubsidi, serta subsidi listrik dari Kementerian ESDM dapat diintegrasikan penyalurannya melalui ATM KKS.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Desi Pratiwi (Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam)2020.	Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi pada Peserta PKH Desa Kedaton 1 Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)	Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kedaton 1 yang dimulai dari tahun 2014 dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dianggap belum efektif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian penerima manfaat PKH sudah tergolong mampu secara ekonomi. PKH dianggap kurang efektif serta efektif berdasarkan variael pengukuran efektifitas serta indikator efektifitas PKH. ³¹
2.	Abdul Kurniawan (Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan) 2020.	Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam pengentasan kemiskinan di Desa	PKH termasuk program perlindungan sosial yang diberikan pemerintah bagi masyarakat miskin dengan diharuskannya mengikuti syarat yang berhubungan dengan peningkatan

³¹ 'Desi Pratiwi " Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton 1 Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur), *Skripsi*, 2020'.

		Selotong Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	kualitas SDM, yaitu kesehatan serta pendidikan. Dengan mekanisme penyaluran bantuan berbentuk uang tunai. ³²
3.	T. Syarifuddin, M. Rizal Fazri AR, Muhammad Fazar (Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam) 2023.	Tanggapan Masyarakat Lokal Gampong Lamjuhang Terhadap Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar	Pemberian program sembako dengan menggunakan kartu keluarga sejahtera (KKS) kadang kala dapat menimbulkan kecemburuan di masyarakat karena di sebabkan pemberian kartu sejahtera ada yang belum tepat sasaran dan belum merata. ³³
4.	Dedi Setiawan, Hamidsyukrie Zm, Suud, Masyhuri (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) 2023.	Efektifitas Program Keluarga Harapan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.	Menunjukkan bahwa dalam implementasi penggunaan dana bantuan sudah sesuai dengan tujuan dari pada program dimana kegunaannya untuk kebutuhan ekonomi seperti pembelian kebutuhan pangan sehari-hari, untuk kebutuhan komponen pendidikan yakni untuk membeli perlengkapan sekolah, seperti seragam, buku/ATK, tas. ³⁴
5.	Ema Fitri Lubis, Evi Zubaidah (Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial) 2020.	Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan	Program PKH yang dilaksanakan di Kecamatan Tenayan Raya dari segi sumber daya sudah sesuai dengan tujuan program. Indikator proses yaitu 71 %, dimana alur kerja penyaluran

³² ‘Abdul Kurniawan "Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengantasan Kemiskinan Di Desa Selotong Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, 2020’.

³³ T. Syarifuddin, M. Rizal Fazri AR, dan Muhammad Fajar.

³⁴ ‘Dedi Setiawan Suud, Masyhuri Hamidsyukrie Zm, " Efektifitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 3, 2023’.

			bantuan PKH sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur. Indikator sasaran (output) yaitu 77 %, ini menunjukkan bahwa para pemanfaat program sudah memenuhi kriteria yang layak sebagai penerima program. ³⁵
6	Nova Abizal, dan Yulindawati (JIBES: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis) 2022.	Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya)	Bahwa program PKH sudah efektif karena program ini telah memenuhi beberapa kriteria indikator efektivitas seperti baiknya pemahaman peserta PKH terhadap program, tujuan program, waktu dan target penerima juga tercapai. Lebih penting lagi, program ini telah meningkatkan taraf hidup sebagian keluarga miskin di kecamatan tangan-tangan selama masa pandemi covid-19. Namun, beberapa kendala dalam pelaksanaannya adalah kurangnya koordinasi antara kepala desa dan masyarakat. ³⁶
7	Dedi Irvansyah, dan Budi setiawati (Jurnal Stiatabalong) 2021.	Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Simpang Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong	Efektivitas program bantuan pangan non tunai(BPNT) di Desa Simpang Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan Efektif. ³⁷
8	Apando Ekardo, firdaus dan Nilda	Efektivitas Program Keluarga Harapan	Bahwa program PKH di Nagari Lagan Hilir

³⁵ Ema fitri Lubis dan Evi Zubaidah.

³⁶ Nova Abidzar Yulindawati, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya), *Jurnal arraniri*, Vol.1, No. 1, 2022 hal.3

³⁷ Dedi Irvansyah Budi setiawan, 'Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong'. *Jurnal stiatabalong* Vol. 4, No. 2, 2021 hlm 1031

	Elfemi (Jurnal Ilmu Sosial Mamangan) 2022.	(PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir Kabupaten Pesisir Selatan	Punggasan sudah efektif jika dilihat dari tujuan program. Namun di sisi lain penetapan sasaran penerima bantuan PKH bagi RTSM di Nagari Lagan Hilir Punggasan belum bisa dikatakan efektif penentuan sasaran belum tepat sasaran. ³⁸
9	Bismi Rahma Putri (Jurnal Niara Lancang Kuning) 2023.	Analisis peran keluarga harapan terhadap akses kesehatan dan pendidikan pada keluarga penerima manfaat	Program keluarga harapan di koto baru simarlanggang telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan program mulai dari penerimaan bansos hingga pendampingan program. PKH mempunyai peran terhadap perubahan akses pendidikan bagi anak usia sekolah melalui pendampingan, kegiatan kelompok dan komitmen individu serta bantuan non tunai yang saling memperkuat dorongan perubahan perilaku dan akses terhadap pendidikan dan kesehatan. ³⁹
10	Mutia Nur Rizqi, (Skripsi, Universitas Islam Negeri ARRANIRY Banda Aceh) 2022	Peran program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat di kecamatan Simpang kiri kota Subulussalam	PKH berperan meningkatkan kesejahteraan kehidupan KPM. Faktor pendukung tersedia kendaraan dinas, Kantor Pos, Bank, mesin ATM, dan BSI Link, dan alat peraga materi untuk pemaparan materi PKH. Faktor penghambat yaitu rute masuk desa sulit karena

³⁸ Apando Ekardo dan Nilda elfeni, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir Kabupaten pesisir Selatan'. *Jurnal ilmu sosial mamangan* Vol. 3, No 1, 2022 hlm 1

³⁹ 'Analisis Peran Keluarga Harapan Terhadap Akses Kesehatan Dan Pendidikan Pada Keluarga Penerima Manfaat'. *Jurnal Niara lancang kuning* Vol. 15, No 3, 2023 hlm 20

			jalan belum di aspal dan dana PKH dari pemerintah terbatas sehingga masyarakat layak mendapatkan bantuan menjadi daftar tunggu. ⁴⁰
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian tersebut, persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Desi Pratiwi terletak pada penelitian efektivitasnya, teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara. sedangkan perbedaannya terletak pada program yang diteliti yaitu program keluarga harapan serta lokasi dan waktu penelitiannya yang berada di Desa Kasegeran.
- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Abdul Kurniawan terletak pada penelitian efektivitasnya, teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara. sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian, dan tidak hanya terfokus pada PKH namun ada tentang Bantuan Non Tunai (BPNT).
- c. Persamaan penelitian ini dengan penelitian T. Syarifuddin, M. Rizal Fazri AR dan Muhammad Fazar membahas mengenai kemiskinan melalui program pemerintah dengan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara. Sedangkan perbedaannya hal yang diteliti

⁴⁰ Mutia nur rizqi, 'Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Kecamatan Simpang Kiri Kota Subussalam'. *Skripsi* 2022.

dimana ia lebih membahas mengenai tanggapan masyarakat mengenai bantuan yang diberikan.

- d. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dedi Setiawan, Hamidsyukrie Zm, Suud sama- sama membahas mengenai kemiskinan melalui program kartu keluarga sejahtera, teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara. sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan dimana penelitian lebih dominan mengarah kepada efektivitas program yang dikeluarkan pemerintah serta lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu di atas.
- e. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ema Fitri Lubis, Evi Zubaidah sama-sama membahas mengenai kemiskinan melalui program kartu keluarga harapan, teknik pengumpulannya datanya sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara. sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tenayan Raya.
- f. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nova Abidzar dan Yulindawati sama-sama membahas mengenai kemiskinan melalui program kartu keluarga harapan, teknik pengumpulannya datanya sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara. sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.
- g. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dedi Irvansyah dan Budi Setiawati sama-sama membahas mengenai Efektivitas program bantuan pangan non tunai (BPNT), teknik pengumpulannya datanya sama-sama menggunakan teknik

observasi dan wawancara. sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

- h. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Apando Ekardo, Firdaus dan Nilda Elfemi sama-sama membahas mengenai Efektivitas program Keluarga Harapan, teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara. sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan.
- i. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Bismi Rahma Putri sama-sama membahas mengenai program kartu keluarga harapan, teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara. sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.
- j. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mutia Nur Rizqi sama-sama membahas mengenai program kartu keluarga harapan dalam kesejahteraan , teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara. sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di Kecamatan Simpang kiri kota subulussalam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan mulai November 2023 sampai dengan Selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, yaitu sebuah prosedur yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Dalam makna lain peneliti kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya.¹

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah informan atau responden, yaitu individu yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Peneliti memilih Kartu keluarga sejahtera sebagai objek penelitian dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang mendapatkan kartu keluarga sejahtera, 2 orang yang tidak menerima bantuan Kartu Keluarga Sejahtera serta Kepala Desa Hutaraja, dan Pegawai Tenaga Kesejahteraan

¹ Syamsuddin, *Pradigma Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Makasar: Shofie, 2016), hlm. 17.

Sosial Kecamatan di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara.

D. Sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari informan yang berperan sebagai pengarah dan terlibat langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti di lapangan, cara mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.² Informan yang penulis tetapkan sebagai sumber data primer adalah keluarga miskin yang mendapatkan bantuan KKS, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Kecamatan Ujungbatu dan Kepala Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data-data yang terkait dengan data masyarakat di lokasi penelitian dan data-data yang terkait dengan penelitian yang dapat menunjang penelitian ini, seperti buku, jurnal, majalah, koran, internet, dan data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.³

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui beberapa metode penelitian, yaitu:

² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hlm. 129.

³ Jonathan Sarwono, hlm. 123.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung, tanpa mediator untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.⁴ Dalam penelitian ini penulis meneliti melalui data penelitian dan informasi langsung dari lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam untuk mendapatkan makna yang rasional. Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data. Dalam proses ini, wawancara didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh. Penggunaan wawancara tidak terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan dan menyesuaikannya dengan responden, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan kaya.⁵ Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

Menurut Sugiono wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas atau wawancara *in-depth*, adalah metode pengumpulan data kualitatif yang memungkinkan percakapan terbuka dan fleksibel antara pewawancara dan narasumber. Berbeda dengan wawancara terstruktur yang menggunakan daftar

⁴ Nasution, *Metode Research*, Cet-II (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 106.

⁵ Haris Herdiansyah Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), hlm. 30.

pertanyaan baku, wawancara tidak terstruktur lebih menyerupai percakapan alami dengan fokus pada penggalian informasi mendalam dari narasumber.

Alasan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur adalah karena peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis untuk responden terpilih guna mengumpulkan data dari lokasi penelitian dan mempermudah pencapaian tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data tentang KKS, peneliti melakukan wawancara dengan 8 penerima bantuan program KKS, 2 orang yang tidak menerima bantuan Kartu Keluarga Sejahtera serta Kepala Desa Hutaraja, Pegawai tenaga kesejahteraan Sosial Kecamatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui catatan atau dokumen- dokumen yang resmi maupun tidak resmi, dan pengambilan gambar disekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan sebagai pendukung proses observasi.⁶

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu peneliti yang mempunyai kekurangan sehingga diperlukan cara untuk menjamin keabsahaan data penelitian. Penjaminan keabsahaan data di peroleh dari triangulasi.⁷ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 241.

⁷ Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, Cet-III (Malang: UNISMUH Malang, 2015), hlm. 15.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membenadingkan, memeriksa ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, yakni membandingkan apa yang dikatakan baik secara umum atau secara pribadi dengan apa yang dilihat.⁸

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti. Yakni keabsahan data yang dilakukan beberapa teknik seperti wawancara, analisis dokumentasi. Serta menggunakan bahan referensi dimana adanya pendukung untuk memberikan bukti data yang telah ditemukan peneliti.⁹

G. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Analisis dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian.¹⁰ Pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Analisis data tidak dilakukan secara parsial dan berdiri sendiri tetapi dilakukan secara terus menerus dan terintegrasi selama dan setelah proses

⁸ Hamidi, hlm. 15.

⁹ Hamidi, hlm. 15.

¹⁰ Sugiyono, hlm. 256.

pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Analisis data dimulai beriringan dengan proses pengumpulan data dilanjutkan dengan pengkajian dan penilaian data dengan tetap memperhatikan prinsip keabsahan data, dalam rangka memperoleh data yang benar-benar berguna bagi penelitian.¹¹ Disini data yang telah dikumpulkan direduksi dengan melakukan penyederhanaan pengabstrakan, pemilahan dan pemetaan (persamaan dan perbedaan) sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis dan integral. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung hingga sampai pada penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud menampilkan berbagai data yang telah diperoleh sebagai sebuah informasi yang lebih sederhana, selektif dan memudahkan untuk memaknainya. Penyajian data dalam penelitian ini disusun secara naratif, bentuk tabel dan gambar, yang dibuat setelah pengumpulan dan reduksi data dengan didasarkan pada konteks dan teori yang telah dibangun untuk mengungkapkan fenomena dan noumena yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian.¹²

¹¹ Sugiyono, hlm. 175.

¹² Sugiyono, hlm. 175.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari rangkaian analisis data setelah sebelumnya dilakukan reduksi dan penyajian data, yang menjelaskan alur sebab akibat suatu fenomena dan noumena terjadi. Dalam proses ini selalu disertai dengan upaya verifikasi (pemikiran kembali), sehingga disaat ditemukan ketidaksesuaian antara fenomena, noumena, data, dengan konsep dan teori yang dibangun, maka peneliti kembali melakukan pengumpulan data, atau reduksi data atau perbaikan dalam penyajian data kembali, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang benar- benar utuh. Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan kerangka teori yang dipakai sebagai kerangka pikir penelitian.¹³

¹³ Syamsuddin, hlm. 72.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara

1. Profil Desa Hutaraja

Desa Hutaraja merupakan daerah bebas banjir karena terletak jauh dari sungai maupun rawa-rawa. Jarak tempuh yang diperlukan untuk mencapai kota kecamatan maupun pusat pemerintahan kota relatif dekat. Waktu yang diperlukan untuk mencapai kota kecamatan dengan jarak sekitar 4 km adalah 10 menit, sedangkan untuk mencapai pusat kota gunungtua yang berjarak sekitar 68 km diperlukan waktu 1 j 55 menit dengan menggunakan sepeda motor.¹

Desa Hutaraja ialah Desa yang terpencil yang mana Desa Hutaraja secara geografis:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Labuhanbatu Selatan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan PTPN
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Manaretua
- d. Sebelah Timur Berbatasan desa Marlaung

Mayoritas suku masyarakat desa Hutaraja adalah batak mandailing dan mayoritas suku jawa dan nias. tentang agama yang dianut mereka menganut agama islam. Mata pencaharian masyarakat di desa Hutaraja adalah bertani diantaranya petani kelapa sawit dan karet dan sebahagiannya pedagang.

¹ Komaruddin S.H , Kepala Desa Kecamtan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, Wawancara, Pada Tanggal 1 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB.

2. Visi dan Misi

a. Visi:

Dengan semangat persaudaraan, gotong royong dan akhlak mulia guna mewujudkan Desa lengkap yang luar biasa

b. Misi:

Melanjutkan program yang telah dilaksanakan dan memelihara program-program yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah desa lengkap periode yang lalu sesuai dengan fungsinya.

Menggali, memberdayakan serta memaksimalkan semua potensi yang ada di masyarakat, meliputi:

- 1) Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM)
- 2) Pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA)
- 3) Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan

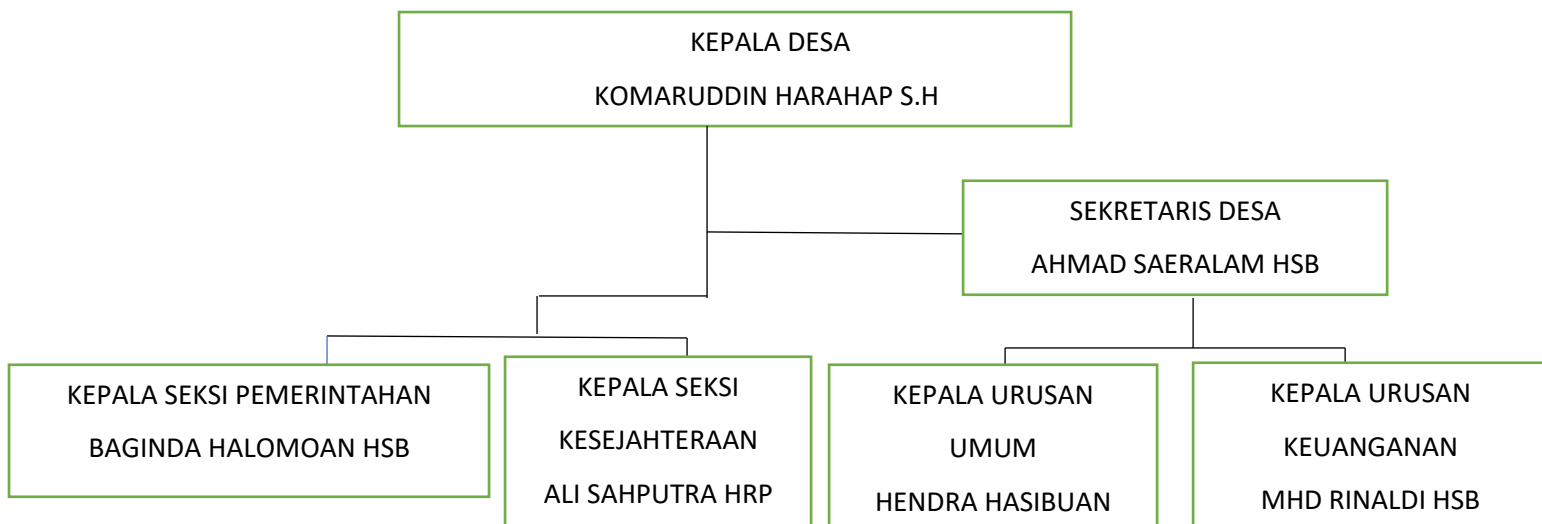
Menciptakan kondisi masyarakat Desa Langkap yang aman, tertib, guyub dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat.

Optimalisasi penyelenggaraan Pemerintah Desa lengkap yang meliputi:

- 1) Penyelenggaraan Pemerintahan yang Tertib dan Lengkap yang meliputi:
- 2) Pelayanan kepada masyarakat yang prima, yaitu: cepat, tepat dan benar
- 3) Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan gotong royong masyarakat

3. Gambar Struktur Organisasi Desa Hutaraja

Desa Huataraja
Kecamatan UjungBatu Kabupaten Padanglawa utara



4. Keadaan Penduduk

Data Kependudukan di Desa Hutaraja mengacu dinas kependudukan dan catatan sipil Desa Hutaraja sebagai pusat data.²

Adapun data kependudukan sebagai berikut:

Tabel.IV.1
Jumlah Penduduk Desa Marlaung Kecamatan Ujungbatu

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	495
2	Perempuan	484
Jumlah Keseluruhan		979
Jumlah KK		231

² Sumber Data Statistik Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara Tahun 2024.

5. Mata Pencaharian

Dari data yang penulis peroleh dari Dinas kependudukan dan pencatatan sipil desa Hutaraja terkait pekerjaan penduduk.³ Desa Huataraja adalah sebagai berikut:

- a. PNS
- b. Pengusaha/Pedangang
- c. Perbengkelan
- d. Buruh Tani dan Buruh Bangunan
- e. Petani
- f. Bidan
- g. Tentara
- h. Polisi
- i. Guru

B. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini membahas data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lapangan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan. Peneliti berhasil mengumpulkan data dan informasi mengenai “Efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara ”.

Informan yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yaitu dengan komposisi 1 sebagai informan kunci, 10 sebagai informan utama, dan 1

³ *Observasi* Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara 9 Agustus 2024.

sebagai informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pendamping Kartu Keluarga sejahtera (KKS) Desa Hutaraja. Informan utama dalam penelitian ini adalah Keluarga Penerima Kartu Keluarga Sekahtera (KKS) Desa Hutaraja, dan informan tambahan adalah Kepala Desa Hutaraja.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Efektivitas Kartu keluarga Sejahtera Dalam menanggulangi Kemiskinan Di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara

Efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara. Kartu Keluarga Sejahtera merupakan kartu yang diperuntukkan/kartu penanda untuk masyarakat yang kurang mampu, sebagai pengganti kartu perlindungan sosial yang telah diatur dalam intruksi presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Kartu Indonesia Sehat dan Program Kartu Indonesia Pintar untuk membangun Produktif.

Untuk meningkatkan efektivitas upaya penanggulangan kemiskinan, Presiden mengeluarkan peraturan yaitu Peraturan Presiden Nomor 166 tahun 2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan yang di atur dalam Pasal 2 menyebutkan bahwa:

- a. Untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan, pemerintah menetapkan Program Perlindungan Sosial
- b. Program perlindungan sosial sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- 1) Program Simpanan Keluarga Sejahtera
- 2) Program Indonesia Pintar
- 3) Program Indonesia Sehat.⁴

Pelaksanaan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) diharapkan dapat berdampak dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara. Keberhasilan pelaksanaan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dapat dilihat dari proses dan pencapaian tujuan akhirnya, apakah sudah tepat sasaran atau tidak. Seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Padanglawas Utara khususnya di Kecamatan Ujungbatu Desa Hutaraja, dimana dalam pelaksanaan Kartu Keluarga Sejahtera ini ada masyarakat yang dapat dan ada masyarakat yang tidak dapat padahal status sosial ekonominya sama.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Komaruddin S.H selaku Kepala Desa Hutaraja yang memberikan gambaran umum pelaksanaan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten padanglawas utara:

Kartu Keluarga Sejahtera itu sendiri merupan bantuan non tunai yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu dengan tujuan untuk menciptakan keluarga yang produktif. Sejauh ini pelaksanaan KKS di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu sudah terlaksana dengan baik meskipun masih banyak masyarakat yang seharusnya menerima bantuan ini justru tidak dapat. Tetapi kita selaku aparat pemerintah berusaha semaksimal mungkin agar kedepannya ketika ada bantuan-bantuan seperti ini dapat merata kepada masyarakat yang betul-betul berhak untuk mendapatkan bantuan tersebut.⁵

⁴ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 166 Tahun 2014.

⁵ Komaruddin S.H Kepala Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, *Wawancara*, 1 Agustus 2024. Pukul 10.00 WIB

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Desa Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara sudah terlaksana dengan baik tetapi belum efektif karena penerima bantuan tersebut tetapi merka justru tidak mendapatkan begitupun sebaliknya mereka yang sudah hidup layak justru mendapatkan bantuan.

Oleh karena itu, penulis dalam penelitiannya mengenai Efektivitas kartu Keluarga Sejahtera Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu kabupaten Padanglawas Utara ingin melihat pelaksanaan Kartu Keluarga Sejahtera ini dengan menggunakan indikator indikator- indikator sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Tahapan awal yang harus dilakukan dalam menjalankan suatu program khususnya Program Kartu Keluarga Sejahtera di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu kabupaten Padanglawas Utara perlu adanya sosialisasi yang harus dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat dapat memahami dengan jelas tujuan dan sasaran dari program tersebut. Oleh karena itu, Sosialisasi sangat penting sebagai langkah awal dalam pelaksanaan suatu program dalam hal ini mengenai pelaksanaan program bantuan sosial yaitu Kartu Keluarga Sejahtera.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Komaruddin S.H selaku Kepala Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara mengatakan:

Dengan adanya bantuan ini yakni program Kartu Keluarga Sejahtera sangatlah membantu dalam mengurangi angka kemiskinan

masyarakat khususnya di Desa Hutaraja ini, sekarang ini kita berusaha menurunkan jumlah angka kemiskinan melalui program ini dan sosialisasi ke masyarakat pun sudah kita laksanakan dengan tujuan utama diadakannya sosialisasi ini agar masyarakat dapat mengetahui dengan jelas maksud dari program tersebut dan sasaran yang ingin dicapai sudah di sosialisasikan semua ke masyarakat.⁶

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan KKS dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di Desa Hutaraja. Para aparat desa pun turun langsung melakukan sosialisasi ke masyarakat agar masyarakat dengan mudah mengetahui maksud dan tujuan dari program tersebut.

Hal serupa yang diungkapkan oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Yakni Bapak Ahmad Lubis Selaku pegawai TKSK Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara beliau mengatakan:

Setelah KKS diberikan kepada masyarakat, pendamping memberikan sosialisasi kepada masyarakat penerima bantuan dapat mengetahui dengan jelas, tujuannya apa, sasaran apa, mamfaatnya apa, serta apa kewajiban dari sipenerima bantuan dan penerima bantuan harus bisa mempertanggungjawabkan setiap bantuan yang di dapatkan.⁷

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran seorang pendamping KKS adalah memberikan sosialisasi kepada penarima bantuan agar penerima mengetahui dengan jelas apa yang dimaksud, tujuan, manfaat yang di dapat dari bantuan KKS ini serta kewajiban dari penerima bantuan KKS.

⁶ Komaruddin S.H Kepala Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, *Wawancara*, 1 Agustus 2024. Pukul 10.00 WIB

⁷ Ahmad Lubis, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, *Wawancara*, 5 Agustus 2024, Pukul 16.30 WIB.

Selain itu, ibu Nurhidayah Harahap yang merupakan salah satu penerima bantuan KKS mengatakan:

Pada awalnya saya tidak mengerti apa itu KKS, saya dikasih amplop yang di dalamnya ada kartu dan setelah beberapa hari setelah kartu itu di bagikan, saya dan ibu-ibu lain yang menerima kartu itu dikumpulkan dikantor camat dan diberi arahan dari TKSK dan pendamping KKS.⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerima KKS pada awalnya tidak tahu tentang KKS, mereka baru mengetahui KKS setelah mendapat informasi dari pendamping KKS di Desa Hutaraja. Oleh karena itu, pelaksanaan sosialisasi KKS di Desa Huataraja ini harus di sesuaikan dengan acuan pelaksanaan agar dapat terwujud kesinergian antara pemerintah dengan masyarakat.

b. Sasaran Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

Setelah melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan program bantuan ini, hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah menetapkan siapa-siapa yang menjadi sasaran dalam penerima Kartu Keluarga Sejahtera. Sasaran utama penerima Kartu Keluarga Sejahtera di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara adalah masyarakat yang tergolong dalam rumah tangga sangat miskin (RTSM) serta mereka yang tergolong dalam penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). PMKS sendiri didefinisikan sebagai seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat karena suatu hambatan, gangguan atau kesulitan sehingga tidak

⁸ Nurhidayah Harahap, Masyarakat Penerima Bantuan KKS, *Wawancara*, 2 Agustus 2024, Pukul 13.20 WIB.

dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hambatan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, kecacatan, keterlantaran, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan secara mendadak yang biasaya disebabkan oleh bencana.

Hal yang serupa disampaikan oleh Bapak Ahmad Lubis selaku TKSK Kecamatan Ujungbatu, mengatakan bahwa:

Sasaran utama bantuan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) adalah Rumah Tangga sangat Miskin (RTSM) agar mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Sasaran KKS itu sendiri sudah ditetapkan oleh pusat, data-data penerima juga langsung dari pusat. Peserta Penerima KKS yang telah terdata kemudian kita turun langsung untuk melihat keadaan penerima yang sebenar-benarnya. Hal ini bertujuan agar bantuan tepat sasaran. Meskipun yang terjadi di lapangan masih ada penerima yang seharusnya tidak berhak tetapi mendapatkan bantuan ini dan mereka yang berhak mendapatkan bantuan ini justru tidak mendapatkannya. Karena data yang kita terima langsung dari pusat jadi kita tidak terlibat langsung. Setelah mendapatkan data yang fix baru ke tahap selanjutnya yaitu mengadakan pertemuan awal yang melibatkan beberapa pihak termasuk aparat Desa.⁹

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sasaran utama dari KKS mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Adapun yang termasuk dalam kategori RTSM adalah Rumah Tangga yang sumber penghasilan adalah petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh perkebunan dengan mendapatkan gaji dibawah Rp600.000/bulan, Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga adalah tidak sekolah atau hanya alumni SD, Tidak memiliki tabungan atau barang yang mudah dijual dengan nilai Rp500.000,-. Data penerima KKS itu sendiri semuanya berasal dari pusat, jadi para aparat Desa,

⁹ Ahmad Lubis, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, *Wawancara*, 5 Agustus 2024, Pukul 16.30 WIB.

Pendamping KKS serta TKSK tinggal mengontrol dan memantau proses berjalannya program tersebut agar dapat berjalan secara maksimal.

Adapun pendapat yang di sampaikan oleh Kepala Desa Hutaraja Kabupaten Padanglawas Utara yakni Bapak Komaruddin S.H, mengatakan bahwa:

Selain RTSM penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) ini juga memprioritaskan kepada para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dan lansia, ini adalah tugas TKSK bagaimana cara menghubungkan PMKS agar mendapatkan bantuan dan mengetahui masyarakat yang benar-benar layak menerima bantuan ini.¹⁰

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerima KKS tidak hanya ditujukan kepada RTSM tetapi juga diprioritaskan kepada para PMKS dan juga Lansia. Kategori PMKS yang berhak menerima bantuan KKS adalah sebagai berikut Berusia 22 tahun ke atas, Penyandang disabilitas yang tinggal di panti,. Gelandangan dan pengemis yang tinggal di panti atau bawah kolong jembatan dan tidak memiliki tempat tinggal atau tidak layak huni, serta Tidak memiliki keluarga, sanak saudara atau orang lain yang mau dan mampu mengurusnya. Menerima atau tidaknya bantuan bagi PMKS tergantung dari bagaimana pendamping menghubungkan para PMKS agar mereka mendapatkan bantuan.

Tetapi menurut pendapat salah satu masyarakat yang tidak menerima bantuan KKS yaitu Ibu Ani Roida Hasibuan mengatakan bahwa:

Saya rasa penerima bantuan KKS ini belum tepat sasaran buktinya masih banyak masyarakat yang seharusnya mendapatkan bantuan ini justru tidak mendapatkannya dan mereka yang mendapatkan bantuan

¹⁰ Komaruddin S.H Kepala Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, *Wawancara*, 1 Agustus 2024. Pukul 10.00 WIB

ini dapat di bilang ekonominya sudah baik mala mendapatkannya. Saya berharap ke depannya supaya pemerintah lebih teliti, dalam hal ini pelaksanaan KKS dapat merata kepada semua masyarakat yang benar-benar berhak.¹¹

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya masyarakat yang protes atas kinerja pemerintah yang kurang teliti dalam penentuan penerimaan bantuan KKS yang benar-benar layak dan tidak tidak layak.

Pendapat lain dari masyarakat yang tidak menerima bantuan KKS, yaitu ibu Rohima Harahap yang mengatakan bahwa:

Sebenarnya apa bedanya saya dengan mereka yang menerima bantuan KKS itu, padahal kita sama-sama seorang petani, sama-sama memiliki anak sekolah dan kalau di lihat-lihat perekonomian kita hampir sama, bahkan ada dari mereka yang hidupnya lebih mapan dari saya.¹²

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya protes masyarakat yang tidak menerima bantuan KKS yang memiliki perekonomian yang hampir sama dengan para penerima bantuan KKS banhkan ada dari penerima bantuan yang hidupnya lebih layak dari mereka.

Adapun data penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara yaitu sebagai berikut:

Tabel.IV.2
Data Penerima Kartu Keluarga Sejahtera di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara

No	Nama Penerima KKS	Umur
1	Nelli Harahap	42
2	Bulan Hasibuan	51
3	Sahmintan hrp	41
4	Sugianti	36

¹¹ Ani Roida, Masyarakat Bukan Penerima Bantuan KKS, *Wawancara* , 6 Agustus 2024, Pukul 16.30 WIB.

¹² Rohima Harahap, Masyarakat Bukan Penerima Bantuan KKS, *Wawancara*, 6 Agustus 2024, Pukul 02.30 WIB.

5	Warnisem	36
6	Nurhidayah	30
7	Erminawati	39
8	Sarah Harahap	38

c. Penyaluran Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

Penyaluran Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) ini membutuhkan peran penting dari tenaga kesajahteraan kecamatan (TKSK). Berdasarkan peraturan menteri sosial Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2013 tentang tenaga kesajahteraan sosial kecamatan (TKSK), merupakan seseorang yang diberi tugas, fungsi dan kawenangan oleh kementerian sosial atau dinas/instansi sosial provinsi, dinas/instansi sosial kabupaten/kota selama jangka waktu tertentu untuk melaksanakan dan atau membantu penyelenggaraan kesajahteraan sosial sesuai dengan wilayah penugasan dikacamatan.¹³

Adapun yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Lubis selaku TKSK Kecamatan Ujungbatu, beliau mengatakan bahwa:

Mekanisme penyaluran Kartu Keluarga sejahtera ini disalurkan memulai kantor pos yang dikirim langsung dari pusat kemudian kantor pos mengantarkan langsung kepada penerima kartu dengan mendatangi setiap rumah penerima kartu dengan bekerja sama dengan aparat desa. Terkait soal pencairan dana juga langsung dikirim ke kartu kks masing-masing penerima bantuan yang juga berfungsi sebagai ATM.¹⁴

Menurut hasil penelitian diatas bahwa mekanisme penyaluran KKS langsung dari pusat ke kantor pos kemudian petugas kantor pos mengantarkan langsung kepada penerima KKS yang bekerja sama dengan aparat desa

¹³ Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146/Huk/2013.

¹⁴ Ahmad Lubis, Tenaga Kesajahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, 5 Agustus 2024, Pukul 16.30 WIB.

dengan mendatangi langsung setiap rumah penerima kartu tersebut. Terkait dengan pencairan bantuan dimana kartu tersebut juga berfungsi sebagai ATM.

Untuk melihat keberhasilan program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, dapat dilihat apakah hasilnya sesuai dengan perencanaan dan tujuan awalnya. Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), menggunakan anggaran sebesar Rp 6,2 Triliun yang merupakan anggaran yang ditetapkan untuk membantu rumah tangga miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Bagi pemegang kartu keluarga sejahtera (KKS) itu sendiri merupakan program pemberian bantuan non tunai dalam bentuk simpanan yang diberikan kepada 15,5 juta keluarga kurang mampu di seluruh Indonesia, setiap keluarga akan mendapatkan Rp 200.000 per bulan dan akan diisi setiap 2 bulan sekali. Untuk pencairan dana melalui kantor pos terdekat.

Menurut Kepala Desa Hutaraja yakni Bapak Komaruddin S.H terkait dengan pencairan dana kartu keluarga sejahtera, beliau mengatakan bahwa:

dengan pencairan dana KKS, itu kan sudah terverifikasi dengan baik, dananya juga langsung ke yang bersangkutan, tidak ada lagi di titipkan ke pemerintah daerah karena dananya langsung dari pusat ke masyarakat. Tapi berbeda dengan yang terjadi di Desa Hutaraja, dananya di titipkan ke pendamping karena akses masyarakat ke kantor pos ketika pencairan cukup jauh, jadi para penerima bantuan memilih untuk menitipkan kepada pendamping. Kemudian penerima bantuan selanjutnya akan dikumpulkan di Kantor Desa. Terus mereka disuruh antri untuk mendapatkan uang.¹⁵

¹⁵ Komaruddin S.H, Kepala Desa Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, *Wawancara*, 1 Agustus 2024, Pukul 11.00 WIB.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Sugianti selaku masyarakat penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), mengatakan bahwa:

Selama penerimaan bantuan KKS ini, kami tidak perlu repot-repot datang ke kantor pos untuk pencairan tapi kami cukup datang ke kantor Desa untuk mengambil dana yang telah dicairkan oleh pendamping. Kami tidak pergi ke kantor pos karena tempatnya yang cukup jauh dari tempat tinggal kita jadi sepakat bersama para penerima bantuan lainnya supaya pendamping saja yang pergi cairkan dana tersebut.¹⁶

Menurut hasil wawancara diatas bahwa penerima KKS tidak mesti ke kantor pos untuk mengambil bantuan yang di dapat mereka cukup datang ke kantor kepala Desa karena jarak ke kantor pos cukup jauh dari tempat tinggal mereka.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Warnisem yang merupakan masyarakat penerima bantuan kartu keluarga sejahtera (KKS), mengatakan bahwa:

Kami tidak perlu lagi datang ke kantor pos untuk pencairan dana bantuan KKS, tapi kami cukup menunggu informasi dari pendamping untuk berkumpul di kantor kepala Desa saat tiba waktunya mengambil dana bantuan dengan syarat kita harus memperlihatkan kartu keluarga sejahtera yang kita pegang.¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pihak terkait bahwa pendistribusian dana KKS tidak hanya di lakukan dikantor pos, melainkan dikantor-kantor Desa karena jaraknya yang bisa terjangkau.

Sejak era kepemimpinan Presiden Jokowi, bantuan sosial mulai disalurkan secara nontunai menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

¹⁶ Sugianti, Masyarakat Penerima Bantuan KKS, *Wawancara*, 11 Agustus, Pukul 15.30 WIB.

¹⁷ Warnisem, Masyarakat Penerima Bantuan KKS, *Wawancara*, 11 Agustus 2024, Pukul 10.44 WIB.

Hal itu merupakan inovasi sosial 4.0, di mana seluruh bansos dilakukan dengan satu kartu. Dengan kartu tersebut, ibu-ibu dapat mengambil uang bansos PKH, tarik tunai, menabung, maupun menebus BPNT menggunakan KKS yang juga berfungsi sebagai ATM. Selain dapat mengambil PKH menggunakan KKS, penerima KKS juga mendapatkan bantuan yang lain dari pemerintah. Hal ini di benarkan oleh Bapak Ahmad Lubis selaku TKSK yang mengatakan bahwa:

Selain menerima bantuan uang, setiap pemegang kartu keluarga sejahtera (KKS) juga berhak mendapatkan bantuan seperti sembako murah yang dulunya Raskin tapi sekarang sudah berubah nama subsidi Listrik. Tetapi tidak semua penerima KKS mendapatkan bantuan uang dan subsidi Listrik.¹⁸

Menurut hasil wawancara diatas bahwa setiap pemegang KKS tidak hanya menerima bantuan uang tetapi mereka juga berhak menerima sembako murah dan subsidi listrik tapi tidak semua pemegang KKS menerima bantuan uang dan subsidi listrik. Ada dari mereka yang menerima semuanya, ada yang hanya menerima sembako murah serta subsidi listrik dan bahkan ada yang hanya menerima sembako murah aja.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Erminawati Tambunan, selaku masyarakat penerima bantuan KKS, yang mengatakan bahwa:

Semenjak saya memegang KKS, ada beberapa bantuan tambahan yang kami dapatkan, misalnya sembako murah yang terdiri dari beras dan telur serta adanya subsidi listrik.¹⁹

¹⁸ Ahmad Lubis, Tenaga Kesajahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, 5 Agustus 2024, Pukul 16.30 WIB.

¹⁹ Erminawati, Masyarakat Penerima Bantuan KKS, *Wawancara*, 13 Agustus 2024, Pukul 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerima bantuan KKS tidak hanya menerima bantuan dana tetap juga menerima sembako murah dan subsidi listrik.

2. Faktor-faktor Yang Menjadi kendala Di Dalam Penggunaan Kartu Keluarga Sejahtera Di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara

Program Kartu Keluarga Sejahtera merupakan salah satu program bantuan non tunai pada pemerintah Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla yang di peruntukkan untuk keluarga kurang mampu. Dalam pelaksanaan setiap program tidak semestinya berjalan dengan mulus terkadang ada kendala yang di alami. Sepeti halnya dengan pelaksanaan program kartu keluarga sejahtera de Desa Hutaraja Kecamatan jungbatu kabupaten Padanglawas Utara. Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program Kartu Keluarga Sejahtera di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, sebagai berikut:

- a. Lokasi tempat tinggal pendamping yang berada di luar wilayah Desa Hutaraja. Hal tersebut dibenarkan Bapak Ahmad Lubis selaku TSKS kecamatan Ujungbatu, menurut beliau:

Salah satu penghambat dalam pelaksanaan KKS yaitu karena pendamping yang tempat tinggalnya berada di luar wilayah Desa Hutaraja sehingga pendampingan untuk menerima bantuan KKS kurang maksimal dan dana yang diterima tidak terkontrol dengan baik.²⁰

²⁰ Ahmad Lubis, Tenaga Kesajahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, *Wawancara*, 5 Agustus 2024, Pukul 16.30 WIB.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat pelaksanaan KKS di Desa Hutaraja yaitu pendamping KKS yang berkediaman di luar wilayah Desa Hutaraja sehingga menyulitkan bagi pendamping untuk melakukan kontrol dan pendampingan yang kurang maksimal terhadap penerimaan bantuan KKS, dan sulit di pastikan apakah penerima bantuan KKS menggunakan dana bantuan tersebut dengan baik atau hanya untuk keperluan lainnya.

- b. Sulit melakukan Koordinasi diantara peserta KKS yang di koordinasi dalam kelompok. Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Ahmad lubis selaku TKSK Kecamatan Ujungbatu, mengatakan bahwa:

Penghambat pelaksanaan KKS yang lain yaitu sulitnya melakukan koordinasi antara penerima bantuan KKS karena tidak semua penerima memiliki alat komunikasi, jadi kita memutuskan untuk memilih seorang ketua dalam setiap kelompok guna untuk mempercepat penyampaian ketika ada informasi.²¹

Dengan demikian hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan pendamping dalam melakukan koordinasi antar penerima KKS disebabkan karena tidak semua penerima bantuan KKS memiliki alat komunikasi bahkan ada dari mereka yang tidak bisa mengoperasikannya, sehingga pendamping KKS berinisiatif untuk memilih seorang ketua untuk mempermudah ketika ada penyampaian dari pendamping. Karena tidak semua penerima KKS memiliki alat Komunikasi sehingga harus di datangi ke rumah masing-masing yang dilakukan oleh ketua yang telah ditunjuk.

²¹ Ahmad Lubis, Tenaga Kesajahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, *Wawancara*, 5 Agustus 2024, Pukul 16.30 WIB.

c. Adanya Kecemburuan Sosial di masyarakat antara penerima bantuan KKS dengan masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan KKS. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Sarah Harahap selaku penerima bantuan KKS, yang mengatakan bahwa:

Saat kami pergi terima bantuan suka ada dari tetangga yang cemburu. Katanya kami orang mampu yang tidak layak untuk dapat bantuan KKS bahkan ada dari mereka yang mengatakan kalau terlalu banyak bantuan yang kami dapatkan karena anak-anak kami disekolah juga mendapatkan bantuan.²²

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecemburuan sosial yang terjadi antara masyarakat penerima bantuan KKS dengan masyarakat yang tidak menerima bantuan timbul karena banyak dari mereka yang beranggapan bahwa mereka yang menerima bantuan KKS hidupnya sudah mampu dan mereka yang seharusnya menerima bantuan justru tidak dapat. Bahkan ada dari mereka yang mengatakan kalau mereka yang menerima bantuan KKS terlalu banyak bantuan yang mereka terima karena anak-anak mereka juga mendapatkan bantuan dari sekolah.

Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) mulai di laksanakan di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2014 setelah adanya Instruksi Presiden No 7 Tahun 2014 tentang pelaksanaan program simpanan keluarga sejahtera, Program Indonesia pintar dan program Indonesia sehat untuk membangun keluarga yang produktif termasuk di Kabupaten Padanglawas utara dan

²² Sarah Harahap, Masyarakat Penerima Bantuan KKS, *Wawancara*, 14 Agustus 2024, Pukul 17.00 WIB.

diterapkan dan diterapkan di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu pada tahun 2015 sampai sekarang.

Pelaksanaan Kartu keluarga sejahtera di Desa Hutaraja tak luput dari pendampingan seseorang pendamping KKS. Kehadiran pendamping sangat dibutuhkan guna untuk membantu penerima bantuan KKS dalam memperoleh hak yang selayaknya. Kartu keluarga sejahtera telah berjalan sejak tahun 2015 dan belum sepenuhnya berjalan sesuai yang diharapkan. Hal tersebut diperjelas oleh Bapak Ahmad Lubis selaku TKSK kecamatan Ujungbatu, mengatakan bahwa:

Program tersebut sepenuhnya belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena masih banyak rumah tangga yang sangat miskin tidak tersentuh oleh bantuan ini termasuk lensia dan beberapa janda yang hidup sebatang kara yang seharusnya berhak mendapatkan bantuan tersebut.²³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kartu keluarga sejahtera (KKS) di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara belum terlaksana secara efektif disebabkan karena masih ada yang belum tepat sasaran. Salah satu upaya yang harus dilakukan agar pelaksanaan KKS berjalan sesuai yang diharapkan perlu adanya koordinasi yang terjalin dengan baik antara semua elemen yang terlibat sehingga pelaksanaan KKS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan awal.

Program KKS ini telah berjalan semestinya, namun demikian tidak terlepas dari hal-hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adapun

²³ Ahmad Lubis, Tenaga Kesajahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, *Wawancara*, 5 Agustus 2024, Pukul 16.30 WIB.

permasalahan yang peneliti amati di lapangan berkenaan dengan program KKS ini, yakni

- 1) Ketidaksesuaian data penerima KKS sehingga tidak tepat sasaran.
- 2) Kurangnya edukasi dan informasi mengenai program ini sehingga tujuan dari program ini tidak tersampaikan dengan maksimal.
- 3) Kurangnya komunikasi antar elemen-elemen yang terlibat sehingga program KKS dapat berjalan sebagaimana mestinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang di berikan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam penelitian yang sempurna sangatlah sulit. Terdapat beberapa keterbatasan Peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang dalam melakukan penulis skripsi.
2. Dalam melakukan wawancara peneliti tidak mengetahui tentang kejujuran responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi data.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha dan selalu sabar dalam melakukan penelitian agar penelitian ini maksimal. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Penelitian selanjutnya lebih sempurna lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara maka pada bab ini disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dalam menanggulangi Kemiskinan di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas utara, dalam mengurangi angka kemiskinan pemerintah membuat kebijakan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat yaitu Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang pelaksanaan program simpanan keluarga sejahtera, Program Indonesia Pintar dan Program Indonesia Sehat untuk membangun keluarga produktif. KKS merupakan kartu yang diterbitkan sebagai penanda keluarga kurang mampu, dengan pemberian bantuan non tunai dalam bentuk simpanan yang diberikan kepada keluarga kurang mampu diseluruh Indonesia. Setiap keluarga berhak menerima dana sejumlah Rp 200.000 per kepala keluarga/bulan yang akan di isi setiap 2 bulan sekali. Efektivitas KKS yang dapat dilihat dari proses sosialisasi, sasaran kartu keluarga sejahtera.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala didalam penggunaan kartu keluarga sejahtera di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, Pertama, Lokasi tempat tinggal pendamping yang berada di luar Desa

Hutaraja. Hal tersebut menyulitkan untuk melakukan kontrol dan pendampingan yang kurang maksimal sehingga sulit dipastikan penggunaan bantuan KKS sudah digunakan dengan baik atau hanya untuk keperluan lainnya. Kedua, sulit melakukan koordinasi diantar peserta KKS. Hal tersebut di sebabkan karena tidak semua penerima bantuan memiliki alat komunikasi sehingga harus didatangi ke rumahnya satu-persatu. Ketiga, adanya kecemburuan sosial di masyarakat antara penerima bantuan dengan masyarakat yang tidak menerima bantuan. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pemerintah tidak adil karena ada beberapa peserta yang dianggap tidak layak menerima karena dianggap tidak miskin.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah yang terlibat dalam program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) harus lebih teliti dalam menentukan data-data masyarakat yang benar benar layak menerima bantuan KKS dengan melakukan pendataan ulang pada masyarakat miskin agar dalam pelaksanaan KKS khususnya di Desa Hutaraja dapat tepat sasaran dan terlaksana dengan efektif
2. Perlu adanya Koordinasi yang terjalin dengan baik antara semua elemen yang terlibat sehingga pelaksanaan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) khususnya di Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara dapat terlaksana sesuai dengan tujuan awal yaitu mengurangi angka kemiskinan dan menciptakan keluarga yang produk

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan* (Ekonesia, 2015)
- ‘Abdul Kurniawan "Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengantasan Kemiskinan Di Desa Selotong Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam 2020’
- Adra Alfin Zulfa, Muhammad Jalaluddin Assayuti, and Muhammad Prayoga Septiana, ‘Analisis Tingkat Kemiskinan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga’, 2.4 (2023)
- Afrillia, ‘Efektivitas Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara’, 9.1 (2021), pp. 9–15
- Ahmad Lubis, *Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, 5 Agustus 2024, Pukul 16.30 WIB*
- Ahmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan & Analisis Data Empiris* (Ghalia Indonesia, 2014)
- ‘Analisis Peran Keluarga Harapan Terhadap Akses Kesehatan Dan Pendidikan Pada Keluarga Penerima Manfaat’
- Andela, Anggleni, ‘Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning. Skripsi .’ (2018)
- Azizah, Azizah, and Khairudin Nasution, ‘Penerapan Metode Promethee Pada Aplikasi Penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)’, *Bulletin of Informatics and Data Science*, 1.1 (2022), p. 30, doi:10.61944/bids.v1i1.6
- Budi setiawan, Dedi Irvansyah, ‘Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong’
- ‘Dedi Setiawan Suud, Masyhuri Hamidsyukrie Zm, " Efektifitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur (2020)’
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (CV. Jumanatul Ali-Art, 2004), p. hlm. 83., 2004)
- ‘Desi Pratiwi " Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengantasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton 1 Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur) 2020’

Ema fitri Lubis and Evi Zubaidah, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan', 9.2 (2020), pp. 88–99

Erminawati, *Masyarakat Penerima Bantuan KKS*, Wawancara, 13 Agustus 2024, Pukul 14.00 WiB

Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, Cet-III (UNISMUH Malang, 2015)

Haris Herdiansyah Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Alfabeta, 2018)

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Graha Ilmu, 2016)

Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global* (Mitra Wacana Media, 2015)

Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146/Huk/2013

Komaruddin S.H Kepala Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, Wawancara, 1 Agustus 2024

Komaruddin S.H, Kepala Desa Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara, Wawancara, 1 Agustus 2024, Pukul 11.00 WIB

Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (STIE YPKN, 2015)

M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam* (Alfabeta, 2010)

Masnan, Sulaeman, and Ahmad Nashir, 'Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Kartu Keluarga Sejahtera', 11.2 (2020), pp. 1–14

Mudrajat Kuncoro, *Otonomi Daerah Menuju Era Baru Pembangunan Daerah* (Erlangga, 2014)

Mutia nur rizqi, 'Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Kecamatan Simpang Kiri Kota Subussalam'

Nasution, *Metode Research*, Cet-II (Bumi Aksara, 2018)

Nilda elfeni, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengantasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir Kabupaten pesisir Selatan'

Nurhidayah Harahap, *Masyarakat Penerima KKS*, Wawancara, 2 Agustus 2024, Pukul 13.20 WIB.

*Observasi Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara
23 Agustus 2024*

Pabendon, Tharsisius, and Restu Tivani Allopa, 'Program Kartu Keluarga Sejahtera: Efektifkah?(Bukti Empiris Di Kampung Mulia Kencana Kabupaten Mimika)', 2.2 (2022), pp. 139–55

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 166 Tahun 2014

Regyta Juliani, Yanti Aneta, and Fenti Prihatini, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Dulupi', 2.8, pp. 3373–82

Restu Tivani Allopa and Tharsisius Pabendon, 'Program Kartu Keluarga Sejahtera (Bukti Empiris Di Kampung Mulia Kencana Kabupaten Mimika)', 2.2 (2022), pp. 139–55

Rohima Harahap, Masyarakat Bukan Penerima Bantuan KKS, Wawancara, 6 Agustus 2024, Pukul 02.30 WIB

Salmin, 'Efektivitas KKS Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Setanggor', 7.1 (2023)

Sarah Harahap, Masyarakat Penerima Bantuan KKS, Wawancara, 14 Agustus 2024, Pukul 17.00 WIB

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana, Sabinus Beni, and Blasius Manggu, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Perbatasan (Studi Kasus Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat)', *Sosio Konsepsia*, 9.2 (2020), pp. 162–70, doi:10.33007/ska.v9i2.1832

Setiadi, Budi, Neneng Nurhasanah, and Siska Lis Sulistiani, 'Perbandingan Efektivitas Penghimpunan Dana Wakaf Melalui Uang Berbasis Online Di Global Wakaf Dan Dompot Dhuafa', *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 2020, p. 108, doi:10.29313/syariah.v0i0.21675

Statistik (BPS), Badan Pusat, *Definisikan Industri Kecil Dan Menengah (IKM)*, 2009

Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Alfabeta, 2014)

Sugianti, Masyarakat Penerima Bantuan KKS, Wawancara, 11 Agustus, Pukul 15.30 WIB

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, 2nd edn (Alfabeta, 2022)

Sulaeman Masnan and Ahmad Nashir, 'Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Kartu Keluarga Sejahtera', 11.2 (2020), pp. 1–14

Sumber Data Statistik Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara Tahun 2024

Syamsuddin, *Pradigma Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Shofie, 2016)

T. Remi Ilham Putra, 'Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Barat', 3.1 (2023), pp. 1–18

T. Syarifuddin, M. Rizal Fazri AR, and Muhammad Fajar, 'Tanggapan Masyarakat Lokal Gampong Lamjuhang Terhadap Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar', 2.1 (2023), pp. 25–38

Tulus TH Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Ghalia Indonesia, 2014)

Warnisem, *Masyarakat Penerima Bantuan KKS, Wawancara, 11 Agustus 2024, Pukul 10.44 WIB*

Wawancara Dengan Kepala Desa Bapak Komaruddin S.H Pada Tanggal 1 Agustus 2024

Yulindawati, Nova Abidzar, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya)'

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurhot Maida Harahap
2. Nim : 2040200029
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Lingkung Dolok, 21 September 2002
5. Anak Ke : 2 (Kedua)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Hutaraja Kec. Ujungbatu
Kab. Padanglawas Utara
10. Telp. Hp : 082180496307
11. E.mail : maidaharahapnurhot@gmail.com

IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Toguan Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Hutaraja
 - d. Telp/HP
2. Ibu
 - a. Nama : Siti Amria Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Simangambat Jae
 - d. Telp/HP : 082272336165

PENDIDIKAN

1. SD Negeri 102010 Lingkung Dolok Hutaraja 2008-2014
2. MTSS Darussalam Simpang Limun 2014-2017
3. MAN Rantauprapat 2017-2020
4. UIN Syahada Padangsidempuan 2020-2024

PEDOMAN WAWANCARA

EFEKTIVITAS KARTU KELUARGA SEJAHTERA DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN DI DESA HUTARAJA KECAMATAN UJUNGBATU KABUPATEN PADANGLAWAS UTARA

Identitas Informan :
Tanggal Wawancara :
Nama :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Lokasi Penelitian : Desa Hutaraja Kecamatan Ujungbatu Kabupaten
Padanglawas Utara

Daftar Pertanyaan:

1. Sejak kapan bantuan KKS ini diberikan kepada masyarakat ?
2. Berupa apakah bantuan yang diberikan kepada masyarakat dan bagaimana mekanisme penyaluran dana bantuan KKS di Desa Hutaraja?
3. Apa saja syarat-syarat untuk penerima bantuan KKS?
4. Berapa lama jangka waktu untuk pencairan bantuan KKS ?
5. Apakah masyarakat penerima bantuan KKS benar-benar telah menggunakannya sebagaimana mestinya?
6. Kendala apa saja yang dihadapi dalam memberikan bantuan KKS ini?
7. Apakah ada perubahan bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan KKS?
8. Berapa jumlah penerima bantuan KKS yang ada di Desa Hutaraja?

9. Apakah KKS yang telah di laksanakan di Desa huataraja sudah Efektif atau belum?
10. Siapakah sasaran dari pelaksanaan KKS di desa Hutaraja?
11. Apakah Bapak sebagai pendamping sudah memahami dengan jelas mengenai KKS?

PEDOMAN WAWANCARA

EFEKTIVITAS KARTU KELUARGA SEJAHTERA DALAM

MENANGGULANGI KEMISKINAN DI DESA HUTARAJA

KECAMATAN UJUNGBATU KABUPATEN PADANGLAWAS

UTARA

Identitas Informan :

Tanggal Wawancara :

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Lokasi Penelitian :

Daftar Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama Ibu menerima bantuan ini?
2. Bagaimana pandangan ibu tentang bantuan ini?
3. Menurut ibu, apakah bantuan ini betul-betul membantu perekonomian ibu atau tidak?
4. Apakah bantuan ini, ibu gunakan untuk apa saja?
5. Apakah terdapat perubahan setelah ibu menerima bantuan tersebut?
6. Apakah program ini telah memberikan keuntungan kepada ibu?
7. Apakah program yang di laksanakan oleh pemerintah sudah sesuai dengan kebijakan yang telah di tetapkan sebelumnya?
8. Apa saran ibu untuk bantuan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)?

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak Ahmad Lubis, Tenaga Kesejahteraan Sosial(TKSK) Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Padanglawas Utara



Wawancara Dengan Bapak Komaruddin S,H Kepala Desa Hutaraja



Wawancara Dengan Ibu Nelli Harahap Penerima Bantuan KKS



Wawancara Dengan Ibu Bulan Penerima Bantuan KKS



Wawancara Dengan Ibu Mintan Harahap Penerima Bantuan KKS



Wawancara Dengan Ibu Sugianti Penerima Bantuan KKS



Wawancara Dengan Ibu Warnisem Penerima Bantuan KKS



Wawancara Dengan Ibu Nurhidayah Penerima Bantuan KKS



Wawancara Dengan Ibu Erminawati Penerima Bantuan KKS



Wawancara Dengan Ibu Sarah Harahap Penerima Bantuan KKS



Wawancara Dengan Ibu Rohima Harahap Bukan Penerima Bantuan KKS



Wawancara Dengan Ibu Ani Roida Bukan Penerima Bantuan KKS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1207 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/07/2024
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

09 Juli 2024

Yth;

1. Prof. Dr.Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si : Pembimbing I
2. Idris Saleh, M.E : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, kami menetapkan judul skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Nurhot Maida Harahap
NIM : 2040200029
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Kartu Keluarga Sejahtera Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Hutaraja Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Diharap kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing mahasiswa tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525200604 1 004

Tembusan :

- 1.Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1626 /Un.28/G.4c/TL.00/07/2024
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Riset

31 Juli 2024

Yth; Kepala Desa Hutaraja Kecamatan Ujung Batu
Di Tempat

Dengan hormat, dengan ini kami menyampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Nurhot Maida Harahap
NIM : 2040200029
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Efektifitas Kartu Keluarga Sejahtera Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Hutaraja Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara"**. Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

Kapag Tata Usaha



Maharuddin Siregar, S.Pd.I., M.Si

NIP. 199305172003121003

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN UJUNG BATU
DESA HUTA RAJA

Huta Raja, 15 Agustus 2024

Nomor : 141/66/KD/2024

Lamp : -

Perihal : Surat Balasan Izin Riset

Penyelesain Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KOMARUDDIN HARAHAP S.H

Jabatan : Kepala Desa Huta Raja

Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Menindak lanjuti dari wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan perihal izin riset penyelesaian skripsi di Desa Huta Raja Berkenaan dengan hal tersebut diatas Bersama ini saya berikan izin riset penyelesaian skripsi kepada:

Nama : Nurhot Maida Harahap

Nim : 2040200029

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Riset : Efektifitas kartu keluarga Sejahtera dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Huta Raja Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Alamat : Desa Huta Raja Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Demikian surat balasan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

KEPALA DESA HUTA RAJA
KECAMATAN UJUNG BATU



KOMARUDDIN HARAHAP S.H